



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA  
LIANCO MANDIRI COORPORATE MODEL INDUSTRI  
GARONGGANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**YULIANA SARI HASIBUAN**

NIM. 17. 20100173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA  
LIANCO MANDIRI COORPORATE MODEL INDUSTRI  
GARONGGANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**YULIANA SARI HASIBUAN**

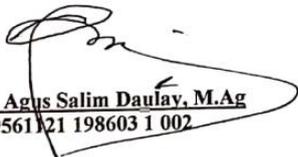
NIM. 17.20100173



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
**Dr. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**  
NIP. 19561121 198603 1 002

  
**Dr. H. Akhira Pantu, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. **Yuliana Sari Hasibuan** Padangsidempuan, 28 September 2021  
Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

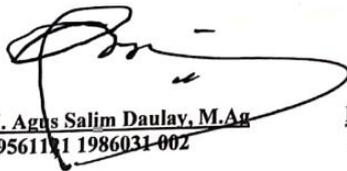
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Yuliana Sari Hasibuan** yang berjudul : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561111 1986031-002

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19751020 200312 1 003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Cooperate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Yuliana Sari Hasibuan

NIM. 17 201 00173

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Sari Hasibuan  
NIM : 17 201 00173  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Cooperate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2021



Tanda Tangan dan  
Materai

Yuliana Sari Hasibuan  
NIM. 17 201 00173

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : YULIANA SARI HASIBUAN  
**NIM** : 17 201 00 173  
**JUDUL** : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**SKRIPSI** : DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR  
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SWASTA LIANCO MANDIRI COORPORATE  
MODEL INDUSTRI GARONGGANG KECAMATAN  
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimumthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Muhlison, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 06 Desember 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00WIB  
Hasil/Nilai : 75/B  
Predikat : Pujian

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Ditulis Oleh : Yuliana Sari Hasibuan  
NIM : 1720100173  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2021



Dekan  
Dr. Yelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2002

## ABSTRAK

Nama : Yuliana Sari Hasibuan  
NIM : 1720100173  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Cooperate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.  
Tahun : 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan yaitu kejenuhan belajar yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengantuk, tidur, ribut, sering izin keluar masuk ruangan serta malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah penyebab kejenuhan belajar dan apa sajakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu 2 guru Pendidikan Agama Islam untuk data primer dan data sekunder 20 siswa kelas XI, Kepala Sekolah, dan Wali Kelas. Adapun analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Cooperate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yang bersumber dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar yaitu belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya media dan alat peraga, cara guru mengajar tidak bervariasi, dan kurangnya dukungan dari orangtua. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajak siswa belajar di luar ruangan, penataan ruang belajar, mengajar dengan penuh humor, memaksimalkan media pembelajaran, menggunakan metode belajar yang bervariasi dan memberikan nasehat.

Kata Kunci: Upaya Guru, Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

## ABSTRACT

Name : Yuliana Sari Hasibuan  
NIM : 1720100173  
Department : Islamic Religious Education  
Title of thesis : The Efforts Of Islamic Religious Education Teacher In Overcoming Students Boredom Of Learning In Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.  
Year : 2021

The background of this reseach by looking at the phenomena that occur in the field, namely the boredom of learning experienced by students during the learning process of Islamic religious education, this can be seen from the number of students who are sleepy, noisy, often get permission to leave the room and are lazy to listen to the material presented by the Islamic religious education teacher.

The Formulation of the problem this reseach is what are the factors cause students boredom of learning and what are the efforts of Islamic religious education teacher in overcoming students boredom of learning . The purpose of this reseach to fine out the factors that cause students boredom of and to find out the efforts taken by the religious education teacher in overcoming students boredom of learning.

This type of reseach is a descriptive qualitative. The data instruments used are observation, interview, and documentation. The data sources needed are 2 teachers of Islamic religious education teacher for primary data and secondary data for 20 students of class XI, principal and homeroom teacher. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this reseach found that the factors cause students boredom of learning in Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan namely internal factors and external factors. The internal factors that come from student that is lack of student learning motivation, while external factors originating from outside thar are study in class and unchanging learning atmosphere, lack of media and props, the way teachers teach does'nt vary and lack of support from parents. The efforts taken by Islamic religious education teachers in overcoming student boredom of learning that are increase student learning motivation, inviting students to study outdoors, study room arrangement, teaching with humor, maximizing learning media, using a variety of learning methods, and give a advice.

Key Words: Teacher Efforts, In Overcoming Students Boredom Of Learning

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag., Pembimbing 1 dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Dosen Penasehat Akademik.
8. Ibu Nelvida Sari Tambunan, S.Pd.Gr., Kepala Sekolah dan Bapak Joel Siswanto Harahap, S.Pd.,Gr, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa kelas XI, di SMKS LMC Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Rohman Hasibuan dan Ibunda tercinta Jurmia Rambe sebagai motivator terbaik dalam hidup peneliti serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa Ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kepada kedua orangtua dan berbakti kepada Ayah dan Ibu.

10. Teristimewa kepada Abanganda Asrul Halomoan Hasibuan, yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti dan selalu memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas Sarjana ini. Kakak Anisah Hasibuan, adik Makrup Hasibuan dan Wawan Al-Haris Hasibuan, begitu juga kepada segenap keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Terimakasih juga kepada Ziza, Nita, Mawaddah, Riamah, Lina, dan seluruh rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidimpuan khususnya Mahasiswa PAI-5 angkatan 2017.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang telah mendukung peneliti semoga amal kebaikan mereka semua diterima disisi-Nya dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga hasil karya yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti sendiri, dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin

Padangsidimpuan, Juli 2021

Peneliti

YULIANA SARI HASIBUAN  
NIM. 1720100173

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Teori</b>	
<b>1. Guru Pendidikan Agama Islam</b>	
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
b. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
c. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
e. Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran .....	26
f. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	28
<b>2. Kejenuhan Belajar</b>	
a. Pengertian Kejenuhan Belajar .....	32
b. Ciri-Ciri Kejenuhan Belajar .....	35
c. Indikator Kejenuhan Belajar.....	36
d. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar .....	37
e. Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar .....	39
<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>45</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	49
	Halaman
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	50

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	50
D. Sumber Data .....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	57
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	59

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis .....	61
2. Visi dan Misi Sekolah .....	61
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	63
4. Keadaan Guru .....	65
5. Keadaan Siswa .....	66
B. Temuan Khusus	
1. Faktor Penyebab Siswa mengalami Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .....	67
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .....	78
C. Analisis Hasil Penelitian .....	93
D. Keterbatasan Penelitian .....	96

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	99

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>101</b>
---------------------------------	------------

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK LMC Model Industri .....	63
Tabel 4.2. Keadaan Guru SMKS LMC Model Industri.....	65
Table 4.3. Keadaan Siswa SMKS LMC Model Industri .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I : Time Schedule Penelitian.....	xvi
Lampiran II : Daftar Observasi .....	xvii
Lampiran III : Daftar Wawancara .....	xix
Lampiran IV : Hasil Observasi.....	xxi
Lampiran V : Hasil Wawancara .....	xxv
Lampiran VI : Hasil Dokumentasi .....	xxxiv
Lampiran VII : Surat Riset dari Dekan FTIK .....	xxxviii
Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset .....	xxxix
Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup Peneliti .....	xl

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan, kemampuan dan sikap, agar kelak ia dapat melaksanakan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Pendidikan juga usaha dalam menuntun manusia yang belum dewasa ke arah pendewasaan dengan melalui perencanaan yang telah tersusun dengan memperhatikan berbagai aspek, guna mengembangkan berbagai macam potensi yang ada.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup> Pendidikan diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, dan estetika, dan spiritual) yang terdapat pada siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbina secara optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara

---

<sup>1</sup> Tatang. S, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2016), hlm. 14

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 1

menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>3</sup> Sedangkan tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.<sup>4</sup>

Salah satu unsur penting dari proses Pendidikan Agama Islam adalah pendidik. Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.<sup>5</sup> Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>6</sup> Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan

---

<sup>3</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 86

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 6

<sup>5</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 107

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41

mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang berdiri sendiri.<sup>7</sup>

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik di sekolah yaitu guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup> Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipergunakan di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, dan nonformal.<sup>9</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang atau pendidik yang pekerjaannya atau profesinya mengajar bidang studi atau memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, sehingga ia mampu mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sebagai khalifah dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist.

---

<sup>7</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 88

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.159

<sup>9</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 65

<sup>10</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 7

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, guru adalah suatu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran guru dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Dengan demikian, untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, pendidik (guru) memiliki peran yang sangat urgen, sebab pendidik merupakan pengelola proses pembelajaran. Artinya pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran. Kejenuhan belajar terdiri dari dua kata yaitu kejenuhan dan belajar. Kejenuhan berarti padat atau penuh. Jenuh berarti jemu atau bosan.<sup>11</sup> Selain itu jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>12</sup> Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat, sehingga mengakibatkan timbulnya rasa

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 141

<sup>12</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, karena kondisi tubuh dan pikiran sudah tidak baik.<sup>13</sup> Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran, bahkan tidak dapat memahami inti sari dari pembelajaran tersebut.

Kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode belajar yang terlalu monoton dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan, dan keletihan. Oleh karena itu agar proses interaksi belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dan tercapai secara optimal, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuh kembangkan sikap belajar positif pada diri siswa, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sikap dan permasalahannya, yang mencakup pengertian sikap, metode belajar, situasi dan kondisi peserta didik yang dapat meningkatkan sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran. Maka guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha untuk menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru Pendidikan Agama Islam harus mewujudkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru harus bisa memahami siswa dengan karakter yang berbeda, agar permasalahan yang terjadi pada siswa dapat ditangani dengan baik.

---

<sup>13</sup> Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 158

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kenyataannya masih banyak siswa terutama pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami kejenuhan belajar seperti mengantuk, ribut, dan sering izin keluar masuk.<sup>14</sup> Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Nur Fadilah Pohan siswa kelas XI mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga pada saat proses pembelajaran siswa mengalami kejenuhan belajar seperti mengantuk, tidur, dan sering izin keluar masuk, serta malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

Namun kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dampak yang dihasilkan kejenuhan belajar adalah menurunnya hasil prestasi belajar siswa. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar prestasinya akan menurun walaupun kegiatan belajar dilakukan secara rutin. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amran Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, mengatakan bahwa

---

<sup>14</sup> *Observasi*, Peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 19 September 2020

<sup>15</sup> Nur Fadilah Pohan, Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, pada tanggal 19 September 2020

siswa yang mengalami kejenuhan belajar prestasi belajarnya menurun. Hal ini dinyatakan dengan rendahnya hasil prestasi belajar siswa yang mendapat nilai rata-rata 60-70 (C), bahkan ada juga yang mendapatkan nilai rata-rata 50-59 (D) atau tidak lulus, sehingga pembelajaran dikatakan kurang berhasil dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan masih jauh dari harapan yang diinginkan. Khususnya pada siswa kelas XI yang mencakup 50% mengalami kejenuhan belajar dari keseluruhan siswa yang berjumlah 59 orang.<sup>16</sup> Dengan melihat dampak kejenuhan belajar tersebut hendaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat menangani kejenuhan belajar, agar nantinya tidak membawa dampak yang lebih buruk. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat oleh guru Pendidikan Agama Islam guna mengatasi kejenuhan belajar siswa yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Dengan demikian maka peran guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seharusnya dapat membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru yang profesional, diharapkan dapat membimbing, memberikan motivasi, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa terutama pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Amran Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, pada tanggal 15 Desember 2020

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini, sebagai berikut:

#### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, ( untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan dan sebagainya).<sup>17</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

---

<sup>17</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 109

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam, sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist.<sup>18</sup> Yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi atau memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 3. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar terdiri dari dua kata yaitu kejenuhan dan belajar. Istilah kejenuhan akar katanya adalah “jenuh”. Kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi.<sup>19</sup> Selain itu, jenuh juga berarti jemu atau bosan di mana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Hal ini mengakibatkan informasi pada saat belajar tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, keadaan fisik maupun psikis yang terlalu dipaksakan membuat para siswa menjadi letih, bosan, dan

---

<sup>18</sup> Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1

<sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 140

enggan untuk menyimak pelajaran.<sup>20</sup> Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>21</sup>

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat, sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kondisi tubuh dan pikiran sudah tidak baik.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa jemu dan bosan saat menjalani aktivitas belajar, sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, tidak bersemangat, dan tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga informasi pada saat belajar tidak dapat diterima dengan baik dan tidak ada kemajuan.

#### 4. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan atau dapat juga dikatakan siswa adalah unsur manusiawi yang penting

---

<sup>20</sup> Fatmawati, "Hubungan Antara Kejenuhan Belajar dengan Stress Akademik Pada Siswa-Siswi Full Day School di SMPN 2 Samarinda", *Psikoborneo*, Volume 6, No. 4, 2018, hlm. 707

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

<sup>22</sup> Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 158

dalam kegiatan interaksi edukatif.<sup>23</sup> Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 51

Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang,  
Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang adanya berbagai upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.
  - b. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti.
  - c. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi lembaga tersebut dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.
  - d. Memberikan kontribusi positif bagi penulis.
  - e. Menambah khasanah Ilmu Pendidikan Islam, khususnya tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
  - b. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, tentang kejenuhan belajar, faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Kajian Teori yang menjelaskan tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam, sifat-sifat guru, syarat-syarat guru, kompetensi guru, peran guru dalam proses pembelajaran, tugas dan tanggung jawab guru. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas tentang pengertian kejenuhan belajar, ciri-ciri kejenuhan belajar, faktor penyebab kejenuhan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar, serta penelitian yang relevan.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, tehnik penjamin keabsahan data.

Bab IV menguraikan tentang Hasil Penelitian yang berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang terdiri dari faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, serta berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru disebut sebagai pengajar/orang yang mengajar. Guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.<sup>24</sup> Secara etimologi guru merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu digugu dan ditiru. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan, dan perilakunya, agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.<sup>25</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>26</sup> Adapun guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid/musolla, rumah

---

<sup>24</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 19

<sup>25</sup> Muliawan, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 167

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 159

dan lainnya. Maka, bisa dikatakan bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab penuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru diharapkan mampu menjadikan siswa memenuhi tuntunan pendidikan itu sendiri. Guru harus senantiasa mengarahkan segenap kemampuannya untuk membimbing siswa agar aktif dan berprestasi dalam proses belajarnya. Guru sebagai orang yang mengajarkan ilmu dengan memberikan informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Sebagaimana diterangkan dalam (Q.S. Al-Baqarah: 2:151).

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>28</sup>

Selanjutnya, dalam konteks pendidikan agama Islam banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru yaitu:

- 1) *Murabbi*, diartikan sebagai pendidik.
- 2) *Muallim*, diartikan sebagai pengajar, yakni memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan.

<sup>27</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 54

<sup>28</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Banyu Anyar: Abyan, 2014), hlm. 23

- 3) *Muzakky*, diartikan sebagai orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, dengan cara membersihkan si anak dari pengaruh akhlak buruk, terampil dalam mengendalikan hawa nafsu.
- 4) *Al- 'Ulama*, yaitu orang yang paling takut (bertaqwa) kepada Allah dan mendalami ilmu agama, juga sebagai seseorang yang luas dan mendalami ilmu agama, memiliki karisma, akhlak mulia, dan kepribadian yang saleh.
- 5) *Ar-Rasikhun*, diartikan sebagai orang yang tidak hanya dapat memahami sesuatu yang bersifat empiris atau eksplisit, melainkan juga memahami makna, pesan ajaran, spirit, jiwa, kandungan, hakikat, substansi dan esensi dari segala sesuatu.
- 6) *Ahl-Aldzikh*, diartikan sebagai orang yang menguasai ilmu pengetahuan, ahli penasehat, yaitu mereka yang pandai mengingatkan.
- 7) *Mudarris*, diartikan sebagai orang yang berarti pengajar (orang yang memberi pelajaran).
- 8) *Mu'addib*, diartikan sebagai orang yang memiliki akhlak dan sopan santun, seorang yang terdidik dan berbudaya, sehingga ia memiliki hak moral dan daya dorong untuk memperbaiki masyarakat. *Al-Muaddib* adalah guru istana dengan tugas menyiapkan calon pemimpin bangsa.
- 9) *Mursyid*, diartikan sebagai orang yang *yarsyudun*, yakni selalu berdoa kepada Allah SWT, dan senantiasa melaksanakan dan memenuhi panggilannya.<sup>29</sup>

Dari penjabaran pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, memiliki akhlak mulia, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang berdiri sendiri.

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.160-164

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesehatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.<sup>30</sup> Karena melalui pendidikan Islam dapat ditumbuhkan pola kepribadian secara bulat dan utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, panca indera, sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan agama itu sendiri.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, menunaikan tugas-tugas

---

<sup>30</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 43

<sup>31</sup> Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan: Larispa, 2015),

kemanusiaannya sebagai khalifah, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist.

#### **b. Sifat- Sifat Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri. Adapun beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pendidikan Islam yaitu :

- 1) Mempunyai watak dan sifat rubbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
- 2) Bersifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah dan menegakkan kebenaran.
- 3) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut.
- 6) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi, Sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.
- 7) Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional.
- 8) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola pikir peserta didik.
- 10) Berlaku adil terhadap peserta didiknya.<sup>32</sup>

Selain dari uraian di atas, adapun sifat-sifat guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridaan Allah.
- 2) Bersih tubuhnya, jadi penampilan lahiriahnya menyenangkan.

---

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

- 3) Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar.
- 4) Tidak ria, ria akan menghilangkan keikhlasan.
- 5) Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
- 6) Tidak menyenangkan permusuhan.
- 7) Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- 8) Bijaksana.
- 9) Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar.
- 10) Rendah hati (tidak sombong).
- 11) Lemah lembut.
- 12) Pemaaf.
- 13) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil.
- 14) Berkepribadian.
- 15) Mengetahui karakter murid.<sup>33</sup>

Berdasarkan dari beberapa sifat-sifat pendidik/guru Pendidikan agama Islam sebagaimana disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai watak dan sifat rubbaniyah, bersifat ikhlas, bersifat sabar, jujur, berlaku adil, zuhud, rendah hati, tidak ria, tidak memendam rasa dengki, lemah lembut, pemaaf, bijaksana, dan mengetahui karakter murid. Setiap kegiatan mengajar dan mendidik sikap guru sangat penting. Berhasilnya mengajar/mendidik ditentukan oleh sikap dan sifat guru. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Seorang guru di samping menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada para muridnya dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani sifat dan perbuatannya dengan baik.

---

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 82

### c. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari Ilmu Pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik diperkirakan dapat memenuhi syarat-syarat yang dibebankan kepadanya, hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, dan berkelakuan baik.

1) Taqwa kepada Allah sebagai syarat guru.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang mampu memberi teladan yang baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru.

Ijazah bukan semata-mata secara kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemilikinya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan untuk mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat. Sedangkan jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak. Bahaya badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Dan guru yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak-anak.

4) Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam pendidikan agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan

agama Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak mulia guru adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain dan bekerja sama dengan masyarakat.<sup>34</sup>

Selain dari uraian di atas, Adapun persyaratan guru

Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Dia harus beragama/beriman.
- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.
- 3) Bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Berakhlak yang baik.
- 5) Berkepribadian yang integral.
- 6) Mempunyai kecakapan mendidik.<sup>35</sup>

Sebagaimana diterangkan dalam (Q.S. An-Nahl/:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik Agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 40

<sup>35</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 74

<sup>36</sup>

dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengeluarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Dari beberapa syarat-syarat guru di atas, terlihat jelas bahwa untuk menjadi seorang guru yang dapat memengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah mudah. Ia menghendaki persyaratan tertentu yang perlu dipenuhi sebelum profesi tersebut ditekuninya. Dengan adanya syarat-syarat sebagai guru pendidikan agama Islam tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksana tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, tidak heran jika Islam meletakkannya pada posisi sangat mulia dan terhormat.

#### **d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi pada hakikatnya adalah menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus direfleksikan dalam kebiasaan berpikir atau bertindak.<sup>37</sup> Menurut W. Robert Houshton, sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, mendefinisikan kompetensi dengan “*competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession require knowledge, skill, and abilitas*” (suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Defenisi ini mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai

---

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 157

sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya, agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya.<sup>38</sup>

Dalam pendidikan Islam siapapun dapat menjadi pendidik dengan catatan harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih, mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran yang diajarkan, sebagai penganut Islam yang patut dicontoh dalam ajaran Islam dan bersedia menularkan pengetahuan dan nilai Islam pada pihak lain.

Namun demikian untuk menjadi pendidik Islam yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap yang meliputi:

- 1) Penguasaan materi Al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi (mencakup metode, pendekatan, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- 4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan penelitian, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas yang menjadi asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik yaitu seorang pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompetensi personal religius, sosial religius, dan profesional religius. Kata religius selalu

---

<sup>38</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 93

<sup>39</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 94

dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan, serta ditempatkan dalam perspektif Islam.

a) Kompetensi personal-Religius.

Kompetensi dasar pertama bagi seorang pendidik agama Islam adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki seorang pendidik sehingga akan terjadi transternalisasi (pemindahan dan penghayatan nilai-nilai) antara seorang pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung.

b) Kompetensi sosial-Religius.

Kompetensi dasar kedua bagi seorang pendidik agama Islam adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong menolong, sikap toleransi, dan sebagainya perlu dimiliki oleh seorang pendidik muslim Islam dalam rangka transinternalisasi sosial antara pendidik dan peserta didik.

c) Kompetensi profesional-Religius.

Kompetensi dasar ketiga bagi seorang pendidik agama Islam adalah menyangkut kemampuannya untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.<sup>40</sup>

Kompetensi pendidik yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan *uswah hasanah* dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, misalnya gaji, pangkat, kesehatan, perumahan, sehingga pendidik benar-benar berkemampuan tinggi

---

<sup>40</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 96

dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dan lingkungannya.

**e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran**

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lain. Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur.

Menurut Moh. Haitami Salim dalam bukunya *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, peran pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Peran pendidik sebagai demonstrator, yaitu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Peran pendidik sebagai pengelola kelas, yaitu mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- 3) Peran pendidik sebagai mediator, yaitu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang keterampilan memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, evaluasi, kemampuan guru, serta minat dan kemampuan peserta didik.
- 4) Peran pendidik sebagai fasilitator, yaitu membantu peserta didik mau dan mampu untuk mencari, mengelola, dan memakai informasi, memperbanyak mutu pemberian tugas, membiasakan peserta didik untuk mencari dan membaca berbagai referensi, dan buku.
- 5) Peran pendidik sebagai evaluator, yaitu mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan

peserta didik terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar.

- 6) Peran pendidik dalam pengadministrasian, yaitu sebagai inisiatif, pengarah, dan penilai dalam kegiatan-kegiatan pendidikan.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Mukhtar dalam bukunya *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Peran pendidik sebagai pembimbing.

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan mencintai siswanya. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan seorang pendidik yaitu:

- a) Meremehkan dan merendahkan siswa.
- b) Memperlakukan siswa secara tidak adil.
- c) Membenci sebagian siswa.

- 2) Peran pendidik sebagai model (*uswah*).

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar, dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin bagi siswa-siswanya. Seorang pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti oleh mereka. Semua karakter pendidik akan menjadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu maka peran pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa yang diajarnya.

- 3) Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan

---

<sup>41</sup> Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 154

ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta maupun tidak. Seorang pendidik sudah seharusnya memberikan nasehat secara ikhlas demi kebaikan para siswa pada masa yang akan datang. Cara pendidik untuk menyampaikan nasehat dapat dilakukan dengan secara umum di depan siswa secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam hal-hal tertentu. Dalam hal pemberian nasehat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan bathin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif.<sup>42</sup>

Dengan menyadari perannya sebagai pendidik, maka seorang pendidik dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi kelimuan yang dimilikinya. Dengan demikian untuk menjadi seorang pendidik yang baik dan bermanfaat, ia akan lebih mudah menguasai dan menyampaikan ilmu yang diajarkannya serta perilaku kesehariannya dapat menjadi contoh atau diteladani oleh siswa.

#### **f. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Islam, tugas seorang pendidik (guru) dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis bahwa seorang guru memiliki tugas yang mulia.

---

<sup>42</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 95

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ {أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ}

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud r.a, berkata Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang menunjukkan pada kebaikan, maka baginya semisal pahala orang yang mengerjakannya”(HR. Muslim).<sup>43</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa seseorang yang mengajarkan suatu ilmu yang tidak diketahui orang lain, maka orang tersebut akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang mengerjakannya tanpa mengurangi pahala orang yang mengerjakannya.

Secara umum tugas pendidik guru terbagi menjadi dua, yaitu mengajar dan mendidik. Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, menilai hasil belajar peserta didik, membina hubungan dengan peserta didik, dan bersikap profesional. Sementara itu mendidik meliputi menginspirasi peserta didik, menjaga disiplin di kelas, memberikan motivasi, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.<sup>44</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT (Q.S.Al-Kahf : 18: 66).

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

<sup>43</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Kitab Al-Jami'* (Makassar: Bin Mahdin Group, 2015), hlm. 31-32

<sup>44</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 116

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr, “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”<sup>45</sup>

Ayat di atas, menjelaskan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran tersebut seorang guru adalah fasilitator, pembimbing dan lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa, Negara, dan agama.

Menurut Nana Sudjana ada 3 tugas dan tanggung jawab guru yakni guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing, memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Guru sebagai administrator, merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan pelaksanaan pada umumnya.<sup>46</sup>

Menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, tugas pendidik yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, akan tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan

---

<sup>45</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah...*, hlm. 66

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2000), hlm. 15

(*manajer of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencanaan. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik (guru) dalam

Pendidikan Islam dapat disimpulkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptkannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*manajerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya *Pendidikan Guru dalam Pendekatan Kompetensi*, adapun tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan berkewajiban mewariskan moral pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda.
- 2) Tanggung jawab bidang pendidikan sekolah, yaitu guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta mewujudkan kehidupan masyarakat.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisnya, tanggung jawab

---

<sup>47</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 90

ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.<sup>48</sup>

Selain dari uraian di atas, adapun tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan agama Islam antara lain:

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama.
- 2) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.<sup>49</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu adalah sebagai pendidik, pengarah dan pembimbing serta memberikan contoh teladan yang baik. Guru sebagai pelaksana terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap profesinya. Hal itu berarti bahwa tugas mendidik, merupakan tugas yang mulia dan Allah SWT menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya.

## **2. Kejenuhan Belajar**

### **a. Pengertian Kejenuhan Belajar**

Istilah kejenuhan akar katanya adalah “jenuh”. Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 40

<sup>49</sup> Ngalm Purwanto, *Menjadi guru profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 35

Selain itu, jenuh juga berarti jemu atau bosan di mana sistem akal nya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, hal ini mengakibatkan informasi pada saat belajar tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, keadaan fisik maupun psikis yang terlalu dipaksakan membuat para siswa menjadi letih, bosan, dan enggan untuk menyimak pelajaran.<sup>51</sup> Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>52</sup>

Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran itu. Peristiwa jenuh ini kalau dialami oleh seorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubaddzirkan usahanya. Kejenuhan yang dialami siswa membuat proses belajar siswa menjadi terganggu karena siswa tidak dapat berpikir dan memahami pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang

---

<sup>50</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 140

<sup>51</sup> Fatmawati, "Hubungan Antara Kejenuhan Belajar Dengan Stres Akademik (pada Siswa-Siswi Full Day School di SMPN 2 Samarinda)", *Psikoborneo*, Volume 6, No. 4, 2018, hlm. 707

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.<sup>53</sup> Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu juga proses belajar siswa telah melampaui batas sehingga siswa akan merasa bosan dan letih. Namun penyebab keletihan yang paling umum melanda siswa akan menyebabkan munculnya rasa bosan pada siswa.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, karena kondisi tubuh dan pikiran sudah tidak baik.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi dimana seseorang siswa merasa jemu dan bosan saat menjalani aktivitas belajar sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, tidak bersemangat, dan tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga informasi pada saat belajar tidak dapat diterima dengan baik dan tidak ada kemajuan

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 162

<sup>54</sup> Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 158

## b. Ciri-Ciri Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dalam belajar tidak ada kemajuan/meningkat dan tidak berubah-ubah, sehingga siswa sia-sia dengan waktu belajarnya.
- 2) Sistem akalinya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan di tempat.
- 3) Kehilangan motivasi dan konsolidasi, siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa bahwa dirinya tidak mempunyai motivasi yang dapat membuatnya semangat belajar.<sup>55</sup>

Dari beberapa ciri-ciri kejenuhan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar memiliki ciri-ciri yaitu merasa bahwa pengetahuan dan kecakapan dalam proses belajar tidak ada kemajuan, yang mengakibatkan kebosanan sehingga siswa keluar masuk pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sistem akalinya tidak dapat bekerja dengan baik dalam memproses informasi atau pengalaman baru sehingga mengakibatkan siswa mengantuk dan kehilangan motivasi dan konsolidasi yang mengakibatkan timbulnya rasa enggan, malas, lesu, dan tidak bergairah untuk belajar.

---

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 181

### c. Indikator Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar terjadi ketika siswa mengalami kelelahan fisik, kelelahan emosional, dan kelelahan mental. Untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa, maka perlu diketahui indikator dari kejenuhan belajar itu sendiri. Adapun indikator kejenuhan belajar siswa ialah sebagai berikut:

- 1) Kelelahan fisik yaitu suatu kelelahan yang bersifat sakit fisik dan terkurasnya energi fisik. Ciri-cirinya antara lain sakit kepala, demam, susah tidur, sering terkena flu dan gelisah. Energi fisik dicirikan seperti energi yang rendah, rasa letih yang kronis dan lemah. Selanjutnya indikator dari kelelahan fisik yaitu merasa lelah dan letih setiap hari. Kelelahan kognitif dicirikan dengan indikator enggan dalam kegiatan belajar, kehilangan makna dan harapan dalam belajar, tidak bergairah pada saat belajar, kurang konsentrasi dalam belajar, mudah lupa dalam belajar, terbebani dengan banyak tugas belajar dan kehilangan motivasi.
- 2) Kelelahan emosional, yaitu suatu kelelahan pada individu yang berhubungan dengan perasaan pribadi yang ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi. Kelelahan emosi dicirikan antara lain bosan, mudah tersinggung, gelisah, tidak peduli terhadap orang lain. Selanjutnya indikator kelelahan emosional adalah merasa gagal dalam belajar, mudah cemas, mudah kehilangan kendali diri, dan mengalami ketakutan yang berlebihan.
- 3) Kelelahan mental yaitu suatu kondisi kelelahan individu yang berhubungan dengan rendahnya penghargaan diri dan depersonalisasi. Kelelahan mental dicirikan dengan indikator antara lain kurang bersimpati kepada orang lain, acuh tak acuh, selalu menyalahkan, dan merasa tidak kompeten.<sup>56</sup>

Dari indikator kejenuhan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar siswa dapat dilihat dari indikator kejenuhan belajar itu sendiri seperti kelelahan fisik dicirikan indikatornya yaitu merasa lelah dan letih setiap hari. Kelelahan kognitif dicirikan dengan

---

<sup>56</sup> Arief Hakim Iskandar, “ Proceeding International Counseling And Education Seminar”, Sahniar (ed.) Penggunaan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Kognitif Perilaku Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa (Padang: UNP Padang, 2017), hlm. 205

indikator enggan dalam kegiatan belajar, kehilangan makna dan harapan dalam belajar, tidak bergairah pada saat belajar, kurang konsentrasi dalam belajar, mudah lupa dalam belajar, terbebani dengan banyak tugas belajar dan kehilangan motivasi. Kelelahan emosional dicirikan dengan indikator merasa gagal dalam belajar, mudah cemas, mudah kehilangan kendali diri, dan mengalami ketakakutan yang berlebihan. Kelelahan mental dicirikan dengan indikator kurang bersimpati kepada orang lain, acuh tak acuh, selalu menyalahkan dan merasa tidak kompeten.

#### **d. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa saja. Baik siswa yang kemampuan akademiknya kurang ataupun siswa yang dianggap pintar juga bisa mengalaminya. Biasanya siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan enggan memperhatikan guru, mendengarkan materi yang disampaikan guru, malas-malasan dalam belajar dan prestasi belajar menurun.

Kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya, pada umumnya disebabkan oleh suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor umum yang dapat menjadi penyebab kejenuhan belajar yaitu:

- 1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.

Sering kali siswa tidak menyadari bahwa cara belajar mereka sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak berubah-ubah. Misalnya cara mempelajari pelajaran hapalan.

2) Belajar hanya di tempat tertentu.

Belajar hanya di tempat tertentu dengan kondisi ruangan, seperti letak meja dan kursi, benda-benda lain, keadaan dinding, dan kondisi ruangan yang tidak berubah-ubah, yang dapat menimbulkan kejenuhan pada diri siswa.

3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.

Setiap siswa membutuhkan suasana belajar yang berbeda antara satu sama lain. Walaupun demikian, suasana yang dibutuhkan setiap siswa tentu saja suasana lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan berpikir. Sangat perlu diketahui bahwa setenang apapun lingkungan tempat belajar, bila suasananya tidak berubah-ubah sejak lama, akan menimbulkan kejenuhan belajar.

4) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.

Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat menimbulkan kelelahan, dan kelelahan tersebut membutuhkan juga istirahat dan penyegaran atau refreshing. Sesungguhnya aktivitas belajar itu sangat banyak menyita energi mental. Kelelahan yang ditimbulkannya tidak terasa pada mental atau pikiran saja, tetapi juga pada seluruh bagian fisik. Jika kegiatan seorang siswa hanya diisi dengan aktivitas belajar tanpa diimbangi dengan aktivitas lainnya yang bersifat reflektif (hiburan) dan refreshing (penyegaran), mungkin saja dia akan mengalami gejala kelelahan mental yang berat dan berlarut-larut, sehingga seorang siswa akan mengalami kejenuhan belajar. Dan kejenuhan tersebut dapat dirasakan dengan timbulnya rasa enggan, malas, lesu, tidak bersemangat atau bergairah untuk belajar.

5) Adanya ketegangan mental.

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar dapat menimbulkan kelelahan mental berlebihan, sehingga kelelahan tersebut akan menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang sangat kuat. Ketegangan mental tersebut dapat disebabkan karena banyak faktor seperti pelajaran-pelajaran tertentu dirasakan sangat sulit, pelajaran-pelajaran tertentu diajarkan oleh pengajar yang ditakuti dan tidak disenangi.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Kompri dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Faktor-faktor kejenuhan belajar yaitu:

---

<sup>57</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 63-66

1) Faktor karakteristik pribadi.

Kepribadian adalah kualitas total sikap, kebiasaan, karakter dan perilaku manusia. Karakteristik kepribadian yang rentan mengalami kejenuhan adalah individu yang idealis, perpeksionis, dan ekstrovert.

2) Faktor dukungan sosial.

Hubungan yang kurang baik dengan teman belajar, atau dengan guru menjadi pemicu munculnya kejenuhan pada peserta didik. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan nilai pribadi, perbedaan pendekatan dalam melihat pemmasalahan, dan mengutamakan kepentingan pribadi dalam kompetisi belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan, saling menghargai dan beban belajar yang tidak berlebihan merupakan hal yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Faktor beban akademis yang berlebihan.

Dalam mengikuti kegiatan belajar, individu memerlukan waktu dan tenaga untuk memahami orang lain dalam berinteraksi di kelas, selain itu, pemberian tugas rumah yang banyak dan standar nilai tinggi menyebabkan siswa stress dalam belajar. Dan beban akademis yang berlebihan memiliki hubungan yang positif dengan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.<sup>58</sup>

Pada umumnya, apabila kejenuhan telah mendera siswa, biasanya meski waktu yang digunakan untuk belajar sangat lama, namun tidak akan mendatangkan hasil optimal. Sebab seseorang yang dalam keadaan jenuh, sistem otaknya tak dapat bekerja, sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Hal tersebut dapat dipengaruhi atau disebabkan oleh satu faktor atau bahkan beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya.

### 3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di sekolah merupakan pola tertentu yang dapat dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan kejenuhan belajar. Dengan adanya

---

<sup>58</sup> Kompri, *Belajar Faktor-Faktor...*, hlm. 163

penyelesaian pola ini, guru bisa mengupayakan penyelesaian kejenuhan belajar pada diri siswa dengan tepat sesuai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.<sup>59</sup> Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>60</sup> Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Sehingga dalam menggunakan berbagai macam metode belajar dapat membangkitkan gairah belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki 3 kedudukan, yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik sebagai alat pembangkit motivasi belajar.
- 2) Metode sebagai strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual anak didik.

---

<sup>59</sup> Kompri, *Belajar Faktor-Faktor...*, hlm. 170

<sup>60</sup> Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 1

- 3) Metode sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Metode merupakan alat atau fasilitas untuk menghantarkan bahan pelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam menyampaikan bahan ajar. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, sehingga kondisi kelas kurang bergairah dan anak didik kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri umum metode yang baik dalam Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak Islam yang mulia.
- b) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- c) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan menghantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- d) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- e) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
- f) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam kesesluruhan proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Metode pembelajaran sangat penting sekali dan itu harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajaran. Maka

---

<sup>61</sup> Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 171

penerapan metode mengajar secara variatif dan tepat akan dapat membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>62</sup>

b. Menciptakan suasana baru di ruangan kelas.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan kelas sesekali guru dapat mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, seperti di taman belajar, musolla, aula. Dengan cara ini siswa dapat mengusir kejenuhan belajar di dalam kelas, dan mencari udara di luar ruangan namun tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan pendampingan oleh guru.<sup>63</sup>

c. Melakukan aktivitas rekreasi atau hiburan.

Mengajar dengan penuh humor. Guru yang mengajar dengan penuh ceria dan canda akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku, peserta didik tidak akan sungkan lagi menyampaikan gagasan-gagasan dan pendapatnya. Guru juga dapat merespon dengan penuh empati dan motivasi serta menghargai semua gagasan dan jawaban peserta didik dalam bingkai toleransi.<sup>64</sup>

Humor merupakan bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa yang tertawa akan

---

<sup>62</sup> Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 165

<sup>63</sup> Ni'matul Faujiah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. X, No. 1, Juni 2013, hlm. 105

<sup>64</sup> Moch. Sya'roni Hasan, "Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang", *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10, No. 1, Maret 2020, hlm. 111

membawa dampak bahagia di dalam hati siswa sehingga ketika suasana hati siswa sedang sedih atau galau yang akan mengakibatkan motivasi belajar siswa tersebut rendah maka akan semangat kembali dan ceria dengan menyampaikan humor-humor kepada siswa. Dari sudut Psikologi, humor juga membawa dampak yang luar biasa bagi siswa, dampak yang siswa dapat rasakan adalah hilangnya stres belajar yang dialami siswa, membantu guru untuk menfokuskan siswa kembali ke pembelajaran, dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa sehingga terciptalah kedekatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan siswa merasa betah dan nyaman pada saat proses pembelajaran.

Adapun tata cara humor yang baik adalah dengan cara humor yang disampaikan bersifat memuji, untuk mencegah rasa sakit hati dari siswa, dan kandungan di dalam humor yang disampaikan oleh guru tidak keluar dari perhatian siswa mengenai materi pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dampak lain dari humor pada saat proses pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai.<sup>65</sup>

- d. Menghindari ketengangan mental pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>65</sup> Rafly Albasith, Dwi Nuraini Dahlan, "Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTİK) Borneo*, Volume. 2, No. 2, 2020, hlm. 8

Ketengangan mental akan membuat aktivitas belajar terasa jauh lebih berat dan melelahkan. Ketengangan mental tersebut bila telah dialami dalam waktu lama dapat menimbulkan kejenuhan belajar yang sangat kuat. Ketengangan ini dapat kita hindari dengan jalan belajar santai, dalam arti belajar dengan sikap rileks, santai dan bebas dari ketegangan.

Adapun cara belajar santai untuk menghindari atau mengurangi ketegangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memperkecil seminimal mungkin kesulitan-kesulitan dalam dalam pelajaran tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara banyak bertanya kepada guru, belajar dengan teman yang lebih pandai, atau mengikuti les pelajaran tambahan.
- 2) Usahakan untuk lebih memfokuskan perhatian kepada pelajaran yang diajarkan guru yang tidak disenangi.
- 3) Hindari kebiasaan menunda-nunda waktu belajar yang hanya akan menyebabkan materi pelajaran yang belum dipelajari menjadi semakin banyak dan semakin berat.
- 4) Belajar secukupnya sejak awal semester hingga akhir semester dan lakukan secara terus-menerus.
- 5) Mempersiapkan mental untuk menyesuaikan diri dengan setiap guru yang mengajar.<sup>66</sup>

Selanjutnya kelelahan mental atau kejenuhan belajar dapat diatasi dengan melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman, perubahan dan penataan kembali lingkungan belajar siswa, dan memberikan motivasi dan stimulus baru kepada siswa agar siswa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.

---

<sup>66</sup> Moch. Sya'roni Hasan, "Implikasi Kejenuhan (*Burnout*)...", hlm. 113

## B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Shinta Wulandari, 14.42.2021, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018, yang berjudul: “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri yang biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran afektif, yaitu guru membentuk kelompok dan diskusi. Hasil dari strategi yang diterapkan oleh guru sangat membantu siswa ketika mereka mulai bosan atau jenuh dalam pembelajaran SKI, bisa dilihat ketika siswa bersemangat dibuat kelompok diskusi.<sup>67</sup>

Penelitian Shinta Wulandari, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang kejenuhan belajar siswa, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Shinta Wulandari mengkaji

---

<sup>67</sup> Shinta Wulandari, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018)

tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI, serta hasil dari strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa serta faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri, Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rafly Albait dan Dwi Nuraini Dahlan, dalam Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Volume 1, No. 2, 2020, yang berjudul: “Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fiqih Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019- 2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Antasari, wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Antasari dan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Antasari. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda tahun ajaran 2019-2020. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa indikator siswa mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran Fiqih adalah mengantuk, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan bahkan tertidur ketika proses belajar Fiqih berlangsung. Faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Antasari karena rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan

kurangnya dorongan dan dukungan kedua orang tua baik fisik maupun psikis, dan kurangnya fokus belajar siswa disebabkan lingkungan belajar dan lingkungan sekitar sekolah kurang mendukung. Upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar bersifat psikis yaitu dengan cara meningkatkan motivasi belajar, memberikan humor di sela-sela pembelajaran dan memberikan nasehat-nasehat yang mengajak siswa untuk menjadi lebih baik. Sedangkan upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kejenuhan bersifat fisik yaitu dengan cara metode belajar sambil bermain, penggunaan media ketika proses belajar mengajar, dan pembelajaran Fiqih yang mengajak siswa keluar kelas atau outdoor.<sup>68</sup>

Penelitian Rafly Albasit dan Dwi Nuraini Dahlan dengan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya guru mengatasi kejenuhan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Rafly Albasit dan Dwi Nuraini Dahlan upaya guru yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar baik fisik maupun psikis. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

3. Skripsi Saddam Husain S, 10.16.2.0081, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo, 2016, yang berjudul: “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan, Kota Palopo”. Metode yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>68</sup> Rafly Albasith, Dwi Nuraini Dahlan, “Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fiqih Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020”, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Boreneo*, Volume.2 No. 2, 2020

ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para peserta didik dan para pendidik. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah 15 siswa dan 2 guru pendidikan agama Islam, di SDN 45 Padang Alipan, Kota Palopo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya buku panduan dan alat peraga yang dimiliki oleh SDN 45 Padang Alipan, Kota Palopo, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 45 Padang Alipan, dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah mengadakan bimbingan rohani, bercanda, dan bercerita.<sup>69</sup>

Penelitian Saddam Husain S, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengkaji tentang kejenuhan belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Saddam Husain S, mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa, serta fokus pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa secara mendalam, sedangkan dalam penelitian ini tidak secara mendalam, akan tetapi fokus mengkaji/menganalisis tentang upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

---

<sup>69</sup> Saddam Husain S, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan, Kota Palopo", *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, JL. Raya Sipirok-Padangsidimpuan KM. 17 No. 88 Desa Marisi Angkola Timur-Tapsel. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah :

- a. Untuk mencari data dan mengolah data terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.
- b. Ketekunan pengamatan peneliti dengan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor dapat dipahami.

##### 2. Waktu

Adapun waktu penelitian ini demi mendapatkan data yang akurat dari subjek penelitian, maka penelitian ini dimulai pada

bulan April 2021- Mei 2021 sebagaimana pada halaman Lampiran I (Time Schedule Penelitian).

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.<sup>70</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, penelitian ini menggambarkan situasi dan kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, maupun mempelajari suatu implikasi.<sup>71</sup> Dan disebut penelitian kualitatif karena sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan, observasi, dan pemanfaatan informasi.

## **C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Siswa, di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 205

<sup>71</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.

Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data primer adalah sumber data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber data primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi dan ide yang dipelajari.<sup>72</sup>

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu 2 guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar bidang studi atau memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan sumber data dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, dan pemilihan individu dengan menggunakan pribadi peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi berdasarkan tujuan khusus penelitian dengan menggunakan pertimbangan untuk memilih sampel. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil

---

<sup>72</sup> Muhammad Mustari dan Taufik Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laks Bang Presindo, 2012), hlm. 37

berdasarkan kebutuhan penelitian.<sup>73</sup> Untuk mengambil sampel yang akurat, dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 20 orang yang terdiri 12 laki-laki dan 8 perempuan kelas XI dari Jurusan TKJ, TM, dan APKJ yang merupakan orang yang mengalami kejenuhan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data sekunder adalah Sumber data yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.<sup>74</sup> Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, dan Wali Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti harus terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 300

<sup>74</sup> Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39-40

kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan maupun perasaan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>75</sup>

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan observasi ini adalah :

- a. Membuat persiapan untuk melakukan observasi kelengkapan baik secara teknis maupun non teknis.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>75</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17

- c. Menyaksikan langsung bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.
- d. Mengamati suasana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di ruangan kelas, dan interaksi guru dengan seluruh murid, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas seperti waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika akan pulang.
- e. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi guru dan siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Peneliti melakukan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode observasi ini dilakukan pada hari efektif masuk sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>76</sup> Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang memberikan keterangan.<sup>77</sup> Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh informasi bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Metode wawancara dilakukan peneliti pada hari efektif masuk sekolah dan pada saat jam istirahat, di kantor Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), hlm. 186

<sup>77</sup> Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64

Tapanuli Selatan, adapun yang menjadi responden dan wawancara ini adalah:

- a. Guru agama Islam dengan pertanyaan yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan selama mengajar.
- b. Kepala sekolah dengan pertanyaan upaya guru yang berkaitan dengan guru agama.
- c. Wali Kelas dengan pertanyaan upaya guru agama.
- d. Siswa kelas XI dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Wawancara dilakukan secara tulisan dan lisan, dimana alat yang digunakan yaitu pulpen, kertas, rekaman dan video, mengenai hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap yang diwawancarai.

Adapun Langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan wawancara ini yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara secara teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang akan dikembangkan di lapangan sesuai dengan kondisi.
- c. Terjun langsung ke lapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.

- e. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>78</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa catatan mengenai sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, serta gambar yang di dokumentasikan mengenai wawancara upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201

sendiri maupun orang lain.<sup>79</sup> Adapun langkah-langkah untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi data.

Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih data-data yang sudah didapatkan di lapangan, memilih data-data yang diperlukan kemudian menfokuskan pada hal-hal yang penting yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang direduksi adalah hasil observasi dan hasil wawancara.

3. Penyajian data.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah direduksi, sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 154

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan.<sup>80</sup> Dan pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diawal.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, adapun langkah-langkah penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan waktu penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.
2. Ketekunan pengamatan. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor dapat dipahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.
3. Kecukupan referensi. Merupakan salah satu yang dapat menjamin keabsahan data.

---

<sup>80</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 158

4. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara serta membandingkan data dari satu sumber dengan sumber data lainnya.

---

<sup>81</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.159-161

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Penelitian ini berlokasi di JL. Raya Sipirok-Padangsidimpuan Km.17 No. 88 Desa Marisi Angkola Timur-Tapanuli Selatan. Jika dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

###### a. Visi

Menjadi SMK Unggulan dalam Pasar Kerja dan Wirausaha Mandiri untuk Menghadapi Era Globalisasi

###### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan kejuruan Teknik Permesinan, Teknik Computer dan Jaringan, Geologi Pertambangan, Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan, dan Teknik Kendaraan Ringan.

- 2) Membangun budi pekerti luhur dan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja secara regional dan nasional.
- 3) Membina tenaga pendidikan untuk memiliki pengetahuan dan wawasan luas serta kompetensi yang handal untuk melaksanakan tugas kependidikannya.
- 4) Memfasilitasi serta menyediakan sarana dan prasarana berlatih dan belajar mengajar yang memadai.
- 5) Menjalin hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan dunia industri.<sup>82</sup>

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul, berkompeten, dan terampil serta bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha dan etos kerja tinggi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berkomunikasi bisnis.
- 4) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki dunia kerja rasional dan regional.

d. Budaya SMKS LMC Model Industri

- 1) Mengutamakan kerja sama team
- 2) Kreatif dan inovatif
- 3) Bekerja dengan cerdas dan disiplin
- 4) Fokus dan kerja keras

---

<sup>82</sup> Nelvida Tambunan, Kepala Sekolah SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 08.55

5) Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan

e. Nilai-Nilai SMKS LMC Model Industri

1) Percaya akan pimpinan Tuhan yang Maha Esa

2) Menghargai sesama

3) Karyawan atau pegawai adalah aset

4) Menjunjung Integritas

5) Menghargai Keberagaman<sup>83</sup>

**3. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Sarana Prasarana di SMKS LMC Model Industri**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	LAB Komputer	1
2.	LAB Fisika/Kimia	1
3.	Lapangan Bola Volly	1
4.	Mesjid	1

---

<sup>83</sup> Nelvida Mita Tambunan, Kepala Sekolah SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09.00

5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Administrasi	1
7.	Ruang BK/Osis	1
8.	Ruang Guru	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Kesiswaan	1
11.	Ruang PKS Kurikulum	1
12.	Ruang KPKS Sarana dan prasaran	1
13.	Ruang Pos Security	1
14.	Ruang Produksi	1
15.	Ruang PKS Kesiswaan	1
16.	Ruang Tata Usaha	1
17.	Ruang UKS	1
18.	Toilet	4
19.	Ruang Belajar	12
20.	Ruang Praktek Siswa TKR	1
21.	Ruang Praktek Siswa TM	1
22.	Asrama Putri	16
23.	Asrama Putra	20
24.	Kantin	2

Sumber Data: Tata Usaha SMKS LMC Model Industri

**4. Struktur Keadaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun keadaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Indusrti Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru di SMKS LMC Model Industri**

No	Nama Guru	Pendidikan	Lk/Pr	Jabatan
1.	Nelvinda Mita Tambunan, S.Pd.,Gr	S1	Pr	Kepala Sekolah
2.	Joel Siswanto, S.Pd.,Gr	S1	Lk	Wakil Kepala Sekolah
3.	Josep Hamonangan, S.Pd	S1	Lk	PKS. Kesiswaan
4.	Bangun Muda Harahap, S.Pd	S1	Lk	Guru B. Indonesia
5.	Muharram Aritonang, S.Pd	S1	Lk	Guru PKN
6.	Dony Pranatha Panggabean, S.Pd	S1	Lk	Guru Seni Budaya
7.	Mittun, S.Pd.,Gr	S1	Lk	Guru B.Inggris
8.	Putri Maya Sari, S.Pd.I	S1	Pr	Guru B. Inggris
9.	Ferdiansyah, A.Md	D3	Lk	Guru Pertambangan
10.	Devi Astriani Hutasuhut, S.Pd	S1	Pr	Guru Kimia
11.	Asri Elfina, S.P	S1	Pr	Guru Pertanian
12.	Amran Siregar, S.Pd.I	S1	Lk	Guru PAI
13.	Herlina Harti Lubis, S.Pd	S1	Pr	Guru Fisika
14.	Rini Suryani Sihombing, S.Pd	S1	Pr	Guru Matematika

15.	Rina Sari Hasibuan, S.Pd.I	S1	Pr	Guru PAI
16.	Desy Ryska Pane, A.Md	D3	Pr	Guru Kimia
17.	Salmon Alannuary Nst, S.Kom	S1	Lk	Guru TKJ
18.	Masjuniarti, S.Pd	S1	Pr	Guru Matematika
19.	Elfina Sari, M.Pd	S2	Pr	Guru B.Indonesia
20.	Candra Adinata, S.Pd	S1	Lk	Guru Olahraga
21.	Zulpadlih	SMK	Lk	Guru Tehnik Mesin
22.	Makmur Soleh Ritonga, S.T	S1	Lk	Guru Tehnik Mesin
23.	Ita Marianti, S.P	S1	Pr	Guru Pertanian
24.	Nurmayanti, S.Pd.,Gr	S1	Pr	Guru Kimia

Sumber Data: Tata Usaha SMKS LMC Model Industri

**5. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun keadaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa di SMKS LMC Model Industri**

No	PROGRAM	Jumlah Kelas			JLH	Jumlah Siswa			JLH
		X	XI	XII		X	XI	XII	
1.	TKJ	1	1	1	3	16	21	31	68
2.	GP	1	1	1	3	12	13	7	32

3.	TKR	-	1	1	2	-	14	10	24
4.	TM	-	1	1	2	-	11	22	33
5.	APKJ	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	2	4	4	10	28	59	70	157

Sumber Data: Tata Usaha SMKS LMC Model Industri

## B. Temuan Khusus

### 1. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa yaitu faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar siswa dan faktor eksternal yaitu belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya media dan alat peraga, cara guru mengajar tidak bervariasi, dan kurangnya dukungan dari orangtua yang merupakan sangat mempengaruhi terhadap kejenuhan belajar siswa.<sup>84</sup> Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu:

---

<sup>84</sup> Hasil *Observasi* Peneliti di SMKS LMC Model Industri, Tanggal 10 Juni 2021

### 1) Kurangnya motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penyebab kejenuhan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Maksudnya adalah siswa bosan dalam belajar dikarenakan karena adanya masalah dalam dirinya. Kurangnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa tidak semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Amran Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

Menurut saya selaku guru Pendidikan Agama Islam, salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering mengantuk bahkan malas mendengarkan materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tentu salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri begitu juga dengan dukungan keluarganya.<sup>85</sup>

Hasil Wawancara dengan Ibu Rina Sari Hasibuan mengatakan bahwa: “Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu penyebab kejenuhan belajar siswa yaitu kurang adanya motivasi dari diri sendiri untuk belajar sehingga

---

<sup>85</sup> Amran Siregar, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 09.00.

pada saat proses pembelajaran siswa mengantuk dan malas mendengarkan materi yang disampaikan”.<sup>86</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Amran Siregar dan Ibu Rina Sari Hasibuan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung ketika guru menjelaskan materi siswa terlihat malas mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengantuk pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hotman Siregar mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, saya tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, karena terlalu lama duduk dan banyak mendengarkan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam akan membuat saya mudah bosan, mengantuk dan teman-teman saya ribut, sehingga saya tidak konsentrasi dan tidak mengerti terhadap materi yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>88</sup>

Pertemuan berikutnya peneliti melakukan observasi untuk memperjelas penyebab kejenuhan belajar siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil observasi peneliti adalah ketika guru mengajar, siswa kurang begitu senang,

---

<sup>86</sup> Rina Sari Hasibuan, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 09.47

<sup>87</sup> Hasil *Observasi* di SMKS LMC Model Industri, Tanggal 11 Juni 2021

<sup>88</sup> Hotman Siregar, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 12 Juni 2021, Pukul 08.30

siswa terlihat kebingungan ketika mengikuti proses pembelajaran karena kurang paham terhadap materi yang diterangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arif Andriyansa mengatakan bahwa: "Saya kurang suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena terlalu banyak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga mengakibatkan saya mudah bosan bahkan tertidur pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama".<sup>90</sup> Hal ini senada juga wawancara dengan Ario Perdana mengatakan bahwa: " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adakalanya membosankan, karena disebabkan menghafal, sehingga membuat saya mudah bosan dan sering izin keluar masuk pada saat proses pembelajaran".<sup>91</sup>

Hasil ini senada juga wawancara dengan Halimatun Aslamia Harahap mengatakan bahwa: "Ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian teman-teman sering bolos sekolah pada jam pelajaran tersebut, karena mereka merasa bosan belajar Pendidikan Agama Islam dengan alasan terlalu banyak tugas menulis dan menghafal".<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil *Observasi* di SMKS LMC Model Industri, Tanggal 14 Juni 2021

<sup>90</sup> Arif Andriyansyah, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10.30

<sup>91</sup> Ario Perdana, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 08.17.

<sup>92</sup> Halimatun Aslamia Harahap, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2021, Pukul 11.00

Pernyataan siswa di atas menandakan bahwa siswa kurang senang belajar konsep dan teori dan beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan. Hal ini tentu berdampak negative pada semangat dan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

b. Faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa antara lain:

- 1) Belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah.

Proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah rata-rata memang dilaksanakan hanya di dalam kelas saja. Kebanyakan siswa akan mudah merasa bosan di kelas dengan suasana belajar yang tidak berubah-ubah sehingga membuat siswa akan merasa mudah bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Asran Pohan mengatakan bahwa:

Faktor yang menyebabkan saya bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suasana belajar di kelas yang tidak berubah-ubah, suasana di kelas sangat membosankan karena ruangnya tidak nyaman dan pengap sehingga menyebabkan saya jenuh/bosan dan sering izin keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Asran Pohan, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 10.30

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Daulat Harahap mengatakan bahwa: “Suasana belajar di kelas yang tidak berubah-ubah membuat saya merasa bosan, mengantuk, dan malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang hanya dilaksanakan di dalam kelas saja dengan suasana yang tidak berubah-ubah, sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa. Siswa akan mudah bosan dan tidak semangat pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>95</sup>

## 2) Kurangnya media dan alat peraga

Media merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan. Media sangatlah membantu guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, karena dengan media siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kejenuhan belajar siswa juga dapat disebabkan karena terbatasnya media ataupun alat peraga yang mendukung pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>94</sup> Daulat Harahap, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2021, Pukul 10.30

<sup>95</sup> Hasil *Observasi* di SMKS LMC Model Industri, Tanggal 17 Juni 2021

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Amran Siregar mengatakan bahwa:

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu harus dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung. Dan di sekolah kita masih berusaha untuk selalu mencukupi fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran, akan tetapi kalau fasilitas yang wajib itu sudah terpenuhi seperti ruang kelas dan buku belajar. akan tetapi kalau media dan alat peraga masih sangat terbatas.<sup>96</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Novita Sari mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam ketika menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan alat peraga, padahal banyak materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya disajikan dengan menggunakan alat peraga, seperti gambar-gambar dan lain hal sebagainya. Sehingga pada saat proses pembelajaran saya malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>97</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Rizky Syaputra Simanjuntak mengatakan bahwa: “Kurangnya alat peraga ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, jadi kadang saya kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan saya ribut dan mengganggu teman”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>96</sup> Amran Siregar , Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2021, Pukul 09.20.

<sup>97</sup> Novita Sari, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2021, Pukul 09.24

<sup>98</sup> Rizky Syaputra, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, 18 Juni 2021, Pukul 09.31

Islam tidak ada menggunakan infokus yang merupakan salah satu media pembelajaran. Begitu juga dengan alat atau media lainnya. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas hanya bersumber dari buku dan penjelasan dari guru saja.<sup>99</sup>

### 3) Cara guru mengajar tidak bervariasi

Dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Jika guru mempunyai gaya mengajar yang menarik, tentu siswapun akan memiliki sikap yang baik dan akan berminat terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu gaya mengajar guru sangat mempengaruhi semangat belajar siswa, jika guru duduk saja di depan maka siswa pun akan merasa bosan pada saat proses pembelajaran.<sup>100</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Nur Fadilah Pohan mengatakan bahwa: “Banyak siswa yang kurang suka dengan cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam disebabkan karena kurangnya gaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

---

<sup>99</sup> Hasil *Observasi* di SMKS LMC Model Industri, Tanggal 17 Juni 2021

<sup>100</sup> Nelvida Mita Tambunan, Kepala Sekolah SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2021, Pukul 09.00

Pendidikan Agama Islam, sehingga mengakibatkan timbulnya rasa bosan, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran”.<sup>101</sup>

Metode atau strategi guru juga sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, karena metode atau strategi merupakan cara bagaimana supaya yang diharapkan terwujud. Namun sesuai hasil wawancara dengan Fadilla Roitona mengatakan bahwa: “Mereka kurang senang terhadap metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga mereka kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>102</sup>

Faktor lain penyebab kejenuhan belajar siswa yaitu gurunya terlalu serius dan fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Intan Herawati Harahap mengatakan bahwa: “Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, gurunya terlalu serius menyampaikan materi materi pembelajaran dan jarang bercanda, sehingga saya merasa tegang pada saat proses pembelajaran”.<sup>103</sup>

Hal ini senada dengan Ibah Dian Sari mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam pada saat menyampaikan materi

---

<sup>101</sup> Nur Fadilah Pohan, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2021, Pukul 11.00.

<sup>102</sup> Fadilla Roitona, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2021, Pukul 08.19

<sup>103</sup> Intan Herawati, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2021, Pukul 08.45

pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya fokus pada materinya saja, tanpa memberikan hiburan kepada siswa”.<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Nur Insan mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam terlalu banyak memberikan materi tanpa dibarengi dengan humor”.<sup>105</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Imam Hanafi mengatakan bahwa: “Gurunya kurang asik dalam menyampaikan materi pembelajaran karena hanya menggunakan metode ceramah kemudian mencatat sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung saya malas dan tidur”.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode yang digunakan oleh guru pendidikan guru Agama Islam yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja dan guru hanya fokus terhadap materi dan kurang memberikan perhatian kepada siswa, sehingga pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>107</sup>

#### 4) Kurangnya dukungan orangtua

---

<sup>104</sup> Ibah Dian Sari, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 08.19

<sup>105</sup> Intan Herawati, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2021, Pukul 08.19

<sup>106</sup> Imam Hanafi, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2021, Pukul 09.10

<sup>107</sup> Hasil *Observasi* di SMKS LMC Model Industri, Tanggal 23 Juni 2021

Kurangnya dukungan dari orangtua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar. Sebagaimana Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rina Sari Hasibuan mengatakan bahwa:

Orangtua sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Jika orangtua selalu memotivasi siswa agar siswa selalu belajar, maka siswa pun akan belajar dengan baik, sebaliknya jika orangtua tidak peduli terhadap perkembangan belajar anak, maka siswa pun tidak terlalu peduli pada peningkatan belajarnya. Jadi orangtua juga diharapkan dapat memotivasinya agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>108</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kejenuhan belajar siswa diantaranya adalah siswa merasa malas untuk belajar, karena tidak ada dukungan atau control dari orangtua untuk belajar di rumah sehingga mengakibatkan siswa tidak semangat dalam belajar.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dan faktor eksternal yaitu belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya media dan alat peraga, cara guru mengajar tidak bervariasi dan kurangnya dukungan dari orangtua. Beberapa faktor tersebut saling mempengaruhi terhadap penyebab kejenuhan belajar siswa.

---

<sup>108</sup> Rina Sari Hasibuan, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 08.21

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa merupakan pola tertentu yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan kejenuhan belajar. Dengan pola ini guru mengupayakan penyelesaian kejenuhan belajar pada diri siswa dengan tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru Pendidikan Agama Islam bahwa kejenuhan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dan faktor eksternal yaitu belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya media dan alat peraga, cara guru mengajar tidak bervariasi dan kurangnya dukungan dari orangtua. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa serta guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

### **a. Meningkatkan motivasi belajar siswa**

Motivasi belajar pada siswa memiliki perbedaan, ada siswa yang motivasinya bersifat instrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat

dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan belajar sangat tergantung pada kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rina Sari Hasibuan, mengatakan bahwa:

Salah satu upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, saya memberikan penguatan berupa pujian bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan hadiah berupa buku tulis, tujuannya agar siswa lebih semangat dalam belajar. Dan memberikan hukuman bagi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hukuman yang saya berikan tentunya tidak sampai melanggar ketentuan-ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan di sekolah.<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Amran Siregar, mengatakan bahwa:

Motivasi belajar siswa tentunya berbeda-beda, ada yang harus dipaksa atau diberi hukuman baru mau belajar. Ada juga tanpa disuruh atau dihukum ia mau belajar dengan baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya memberikan penguatan bagi mereka yang aktif seperti pujian dan hadiah. Dan bagi mereka yang kurang aktif saya berikan hukuman dan hukuman yang saya berikan tentunya tidak melewati batas atau berlebihan.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejuhan belajar siswa yaitu

---

<sup>109</sup> Rina Sari Hasibuan, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2021, Pukul 10.05

<sup>110</sup> Amran Siregar, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 29 Junii 2021, Pukul 09.20.

Memberikan hadiah kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar siswa serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negative, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi.<sup>111</sup>

Upaya ini termasuk pada upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa faktor internal, motivasi adalah faktor penting dalam proses belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa rendah maka siswa tersebut tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. maka dari itu hendaknya guru selalu memberikan motivasi pada siswa di sekolah.

b. Mengajak siswa belajar di luar ruangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Sari Hasibuan, beliau mengatakan:

Kalau belajar hanya dilaksanakan di dalam kelas saja merupakan hal yang membuat siswa merasa mudah bosan, akibatnya siswa akan merasa jenuh ataupun bosan pada saat proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan agar siswa merasa nyaman dan tidak jenuh pada saat proses pembelajaran yaitu mencoba hal baru saat belajar misalnya mencari suasana baru/sejuk dan bisa

---

<sup>111</sup> Hasil *Observasi* di SMKS LMC Model Industri, Tanggal 28 Juni 2021

membuat siswa merasa nyaman. Misalnya mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan seperti di taman pintar. Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa. Dengan cara ini siswa akan lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam belajar karena belajar sambil menghirup udara yang segar dan sejuk.<sup>112</sup>

Hal ini diperkuat hasil wawancara peneliti dengan Ibah Dian Sari Harahap mengatakan:

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika suasana kelas sudah mulai bosan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan, belajar diluar sangat menyenangkan karena selain belajar kita juga bisa menikmati suasana sejuk dan udara yang segar. Sehingga pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya akan semangat dalam mengikuti proses belajar dan tidak merasa jenuh ataupun bosan.<sup>113</sup>

Hal ini senada juga wawancara dengan Jerry Hardin mengatakan bahwa: “ Saya sangat senang belajar di luar ruangan, karena belajar di luar ruangan akan membuat saya lebih semangat dalam belajar”.<sup>114</sup>

Upaya yang lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa adalah belajar sambil bermain. Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amran Siregar mengatakan bahwa:

---

<sup>112</sup> Rina Sari Hasibuan, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 30 Juni 2021, Pukul 08.45

<sup>113</sup> Ibah Dian Sari Harahap, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 29 Juni 2021, Pukul 09.08

<sup>114</sup> Jerry Hardin, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 29 Juni 2021, Pukul 09.08

Agar siswa tidak merasa jenuh/bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa adalah dengan memberikan hiburan seperti permainan/memberikan yel-yel. Bermain merupakan salah satu rekreasi atau relaksasi untuk menyengarkan tubuh kembali, sehingga anak bisa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Belajar sambil bermain akan membuat siswa lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memperoleh informasi yang lebih baik dikarenakan siswa tidak akan merasa jenuh/bosan. Bermain merupakan salah satu rekreasi atau relaksasi untuk menyengarkan tubuh kembali, sehingga anak bisa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>115</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Rahmad

Hidayat mengatakan bahwa:

Bermain sambil belajar merupakan hal yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Kalau misalnya pada belajar hanya pada fokus materinya saja akan membuat saya mudah bosan, tetapi jika belajar sambil bermain itu akan membuat saya menjadi lebih semangat dan fress untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>116</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Maria Naptali

Sipahutar mengatakan bahwa: “Belajar sambil bermain akan membuat saya lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena belajar sambil bermain akan menghindari saya dari mengantuk dan tidur”.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru berupaya agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan menyenangkan

---

<sup>115</sup> Amran Siregar, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 02 Juli 2021, Pukul 10.06

<sup>116</sup> Rahmad Hidayat, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 30 Juni 2021, Pukul 10.30

<sup>117</sup> Maria Naptali Sipahutar, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 02 Juli 2021, Pukul 10.13

dengan mengajak siswa untuk belajar di taman pintar dan guru Pendidikan Agama Islam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melalui belajar sambil bermain, dengan menggunakan yel-yel sebelum dimulai pembelajaran. Belajar sambil bermain memiliki dampak siswa menjadi lebih semangat pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membawa suasana yang baru bagi siswa sehingga siswa tidak mengantuk, ribut, dan tidak sering izin keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>118</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui mengajak siswa untuk belajar di taman pintar sambil mencari suasana yang nyaman dan menyenangkan, kemudian guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa belajar sambil bermain, sehingga siswa akan lebih semangat dan berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Penataan ruang belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Amran Siregar beliau mengatakan :

Dalam hal mengatasi kejenuhan belajar siswa upaya yang yang saya lakukan adalah dengan mengatur serta mengontrol kelas. Misalnya mengatur dan mengontrol kelas dengan melalui penataan meja, kursi dan lemari. Mengatur dan mengontrol kelas erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa, karena dengan kelas yang rapi dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan.

---

<sup>118</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Tanggal 02 Juli 2021

Jadi jelas jika siswa senang belajar otomatis dia akan lebih memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam ketika proses pembelajaran dimulai, guru tersebut lebih dahulu memperhatikan posisi duduk siswa, kemudian mengatur ulang ruang kelas, seperti posisi meja dan kursi yang melingkar, kemudian posisi guru berada di tengah-tengah dan siswa dapat melihat guru dengan lebih baik. Hal ini dapat mengurangi rasa jenuh siswa yang dilihat dari adanya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>120</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengatur dan mengontrol kelas sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai, hal ini dapat mengurangi rasa jenuh/bosan siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain tampak dari semangat dan minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Mengajar dengan penuh humor

Penggunaan humor dalam mengajar mempunyai banyak manfaat dalam pembelajaran terutama untuk mengantisipasi kejenuhan belajar siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sari Hasibuan mengatakan: “Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa

---

<sup>119</sup> Amran Siregar, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 05 Juli 2021, Pukul 08.12

<sup>120</sup> Hasil *Observasi* Peneliti, 12 Juli 2021

yaitu dengan bercanda, memberikan humor, dan bercerita yang sesuai dengan pelajaran yang dibawakan saat itu”.<sup>121</sup>

Pembelajaran dengan selingan humor dapat membuat suasana kelas lebih kondusif karena perhatian siswa lebih tertuju pada pembelajaran, juga menambah kegembiraan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui memberikan humor pada saat pembelajaran berlangsung seperti membuat lelucon, bercerita dan bercanda pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tidak tegang dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>122</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui memberikan humor di sela-sela pembelajaran, bercanda, dan bercerita lelucon, sehingga siswa lebih fokus dan tidak merasa bosan dan tegang dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Memaksimalkan media pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu dengan pemilihan

---

<sup>121</sup> Rina Sari Hasibuan, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 13 Juli 2021, Pukul 11. 22

<sup>122</sup> Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 15 Juli 2021

metode dan media pembelajaran. Peran media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sari Hasibuan mengatakan bahwa:

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar siswa pada saat belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara menggunakan media pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Misalnya materinya mengenai shalat jadi media yang digunakan cocok seperti gambar-gambar ataupun poster mengenai tata cara pelaksanaan shalat. Siswa pun akan lebih mudah paham dan mengerti terhadap materi yang akan disampaikan.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan gambar-gambar/poster mengenai tata cara pelaksanaan shalat pada materi tentang pelaksanaan shalat, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>124</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada saat proses

---

<sup>123</sup> Rina Sari Hasibuan, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 16 Juli 2021, Pukul 08.10

<sup>124</sup> Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 16 Juli 2021

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa lebih berminat, aktif dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

f. Menggunakan metode belajar yang bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amran Siregar, mengatakan bahwa:

Kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa memang hal yang sangat penting untuk diatasi karena apabila kejenuhan belajar siswa ini tidak diatasi maka akan berdampak lebih buruk pada prestasi belajar siswa. Adapun upaya yang dapat saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam yang paling utama yaitu dengan melakukan variasi dalam gaya mengajar, dan variasi metode mengajar. Setiap proses pembelajaran saya selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan gerakan anggota badan dengan berpindah posisi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Demikian pula halnya dalam menggunakan metode, saya menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Saya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi pembelajaran misalnya metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode hukuman. Saya berusaha menggunakan beberapa metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya menggunakan metode diskusi kelompok, dimana masing-masing siswa dibagi menjadi 3 atau 4 kelompok di dalam diskusi ini siswa dituntut untuk saling berdiskusi serta bertukar pendapat, sehingga siswa fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan metode hukuman pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian guru menggunakan variasi dalam

---

<sup>125</sup> Amran Siregar, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, Wawancara, Tanggal 19 Juni 2021, Pukul 10.35

mengajar seperti guru menjelaskan materi pembelajaran sambil berdiri dan menuliskan inti materi di papan tulis, kemudian berjalan baik kesamping, dan kebelakang siswa. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Antara lain tampak dari semangat dan keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>126</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Putri Maya Sari Siregar selaku wali kelas mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah dengan menggabungkan beberapa metode pada saat pembelajaran yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode hukuman pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan upaya itu mendapat respon positif dari siswa yang ditandai dengan semakin aktif dan semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>127</sup>

Hal senada dari hasil wawancara dengan Ibu Rina Sari Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam upaya yang dapat saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode diskusi, kelompok, metode game, metode demonstrasi. Dan saya berusaha menggabungkan beberapa metode supaya siswa tidak mengalami kejenuhan belajar. Misalnya menggabungkan metode diskusi, tanya jawab, dan metode hukuman pada saat pembelajaran berlangsung. Dan saya selalu berusaha memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan waktu untuk

---

<sup>126</sup> Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 19 Juli 2021

<sup>127</sup> Putri Maya Sari, Wali Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, 20 Juli 2021, Pukul 09.29

mengeluarkan pendapat agar siswa lebih aktif dan fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>128</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa materi pendidikan yang telah dijelaskan atau yang sudah dipelajari anak-anak harus bisa merasakan manfaatnya, misalnya setelah mempelajari materi shalat siswa harus bisa mempraktekkannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggabungkan beberapa metode pembelajaran pada materi pentingnya perilaku toleransi guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, selesai berdiskusi siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan menggunakan tanya jawab kepada kelompok lain mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan, dan kalau misalnya pada saat tanya jawab ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut maka guru memberikan metode hukuman kepada siswa yang bersangkutan. Sehingga pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan karena siswa dituntut untuk berperan lebih aktif dan ikut berpartisipasi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Rina Sari Hasibuan, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, 21 Juli 2021, Pukul 08.34

<sup>129</sup> Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 21 Juli 2021

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Riswan Pohan mengatakan bahwa:

Ketika suasana kelas sudah mulai bosan, guru PAI akan membagi masing-masing siswa menjadi berbentuk kelompok, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi, dan saling tanya jawab, bagi kelompok yg tidak bisa menjawab akan diberikan hukuman oleh kelompok yang menang, hal ini dapat mengurangi rasa jenuh/bosan seperti mengantuk, pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>130</sup>

Hasil observasi ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, seperti menggabungkan beberapa metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Antara lain tampak dari keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>131</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggabungkan beberapa metode belajar seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode hukuman untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dengan pelaksanaan belajar menggunakan metode yang bervariasi siswa lebih aktif, fokus, serta

---

<sup>130</sup> Riswan Pohan, Siswa Kelas XI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2021, Pukul 08.05

<sup>131</sup> Hasil *Observasi* peneliti, Tanggal 23 Juli 2021

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

g. Memberikan Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amran Siregar mengatakan bahwa: “Untuk mengatasi siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar saya memberikan nasehat sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan selalu memberikan semangat yang tinggi agar siswa lebih giat belajar daripada sebelum-sebelumnya”.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa sebelum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan waktu sekitar sepuluh menit untuk bercerita, dan memberikan nasehat serta memotivasi siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa tidak merasa jenuh ataupun tegang.<sup>133</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan memberikan nasehat/motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih semangat dan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>132</sup> Amran Siregar, Guru PAI SMKS LMC Model Industri, *Wawancara*, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.10

<sup>133</sup> Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 26 Juli 2021

Upaya yang lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan memberikan waktu istirahat kepada siswa yang mengalami kejenuhan belajar yang disebabkan karena kelelahan.

Hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa, hal ini tampak dari semangat, giat, minat dan keaktifan serta fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.<sup>134</sup>

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajak siswa belajar di luar ruangan, penataan ruang belajar, mengajar dengan penuh humor, memaksimalkan media pembelajaran,

---

<sup>134</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Tanggal 26 Juli 2021

belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan memberikan nasehat. Selain itu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu dengan memberikan waktu istirahat kepada siswa yang mengalami kejenuhan belajar yang disebabkan karena kelelahan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi terkait kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Faktor-faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bersumber dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, kurang adanya motivasi dari diri siswa untuk belajar sehingga pada saat proses pembelajaran siswa mengantuk dan malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar yaitu belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah akan membuat siswa mudah

bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan ruangnya tidak nyaman dan pengap. Kurangnya media dan alat peraga sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Cara guru mengajar tidak bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa bosan, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurangnya dukungan dari orangtua karena tidak ada dukungan dan control dari orangtua untuk belajar di rumah sehingga mengakibatkan siswa tidak semangat dalam belajar.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang pertama yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengajak siswa belajar di luar ruangan dan mencoba hal baru pada saat belajar misalnya mencari suasana baru/sejuk dan bisa membuat siswa merasa nyaman seperti mengajak siswa belajar di taman pintar, suasana berhubungan erat dengan tempat belajar, suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar, suasana yang nyaman dan damai akan mendukung proses belajar siswa, dengan cara ini siswa akan lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam belajar. Penataan ruang belajar yaitu dengan mengatur dan mengontrol kelas dengan melalui

penataan meja, kursi, lemari, mengatur dan mengontrol kelas erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa, karena dengan kelas yang rapi dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Mengajar dengan penuh humor, upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu dengan bercanda, memberikan humor, dan bercerita yang sesuai dengan pelajaran yang dibawakan pada saat itu sehingga siswa lebih fokus dan tidak merasa bosan dan tegang dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Memaksimalkan media pembelajaran, upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu menggunakan media pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, misalnya materi shalat jadi media cocok yaitu gambar-gambar ataupun poster mengenai tata cara pelaksanaan shalat sehingga siswa lebih mudah paham dan mengerti terhadap materi yang disampaikan, Menggunakan metode belajar yang bervariasi, melakukan variasi dalam gaya mengajar dan variasi metode mengajar. Setiap proses pembelajaran saya selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan, pemberian waktu, dan gerakan anggota badan dengan berpindah posisi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Demikian pula halnya dalam menggunakan metode, saya menggabungkan berbagai metode sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, Dan memberikan nasehat sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan

waktu sekitar sepuluh menit untuk bercerita, dan memotivasi siswa dengan selalu memberikan semangat yang tinggi agar siswa lebih giat belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah

SWT, baik yang berupa ayat *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Cooperate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yang bersumber dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar yaitu belajar hanya di kelas, dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya media dan alat peraga, cara guru mengajar tidak bervariasi, dan kurangnya dukungan dari orangtua.
4. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Cooperate Model Industri Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajak siswa belajar di luar ruangan, penataan ruang belajar, mengajar dengan penuh humor, guru memaksimalkan media pembelajaran, menggunakan metode belajar yang bervariasi, dan memberikan nasehat.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah supaya melihat perkembangan belajar siswa serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah terutama menyediakan media yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan menyediakan buku-buku paket khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam supaya berupaya mengembangkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, lebih memperhatikan kemampuan dan karakteristik siswa, mampu meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi belajar yang menarik perhatian siswa serta dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa.
3. Kepada siswa supaya meningkatkan minat belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam dan menyadari manfaat serta tujuan mempelajari pendidikan agama Islam, karena dengan mempelajari bidang studi pendidikan agama Islam akan berguna bagi kehidupan kita di dunia dan akhirat.

Kapada orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar pendidikan agama Islam seperti membimbing anak belajar di rumah untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang

belum dipelajari serta memberikan pengetahuan dan pengalaman agama kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga agar ketika belajar pendidikan agama Islam siswa dapat menganggap bahwa pelajaran tersebut suatu ibadah yang selalu bermanfaat kapanpun dan dimanapun kita berada, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Kitab Al-Jami'*, Makassar: Bin Mahdin Group, 2015
- Arief Hakim Iskandar, "Proceeding International Counseling And Education Seminar, Sahnar (ed) *Penggunaan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Kognitif Perilaku untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa*, Padang: UNP, 2017
- Daradjat, Zakiah, *Imu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Dimyanti, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- ....., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Dwi Nuraini Dahlan, Rafly Albasith, "Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Volume. 2 No. 2, 2020
- Fatmawati, "Hubungan Antara Kejenuhan Belajar Dengan Stres Akademik (Pada Siswa-Siswi Full Day School di SMPN 2 Samarinda)", *Psikoborneo*, Volume 6, No. 4, 2018
- Faujiah, Ni'matul, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. X No. 1, Juni 2013

- Haitami Salim, Moh, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pusataka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012
- Husain S, Saddam, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo”, *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2018
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, Medan: Larispa, 2015
- ....., *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2014
- Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amzah, 2016
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2016
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2017
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003
- Muliawan, *Ilmu Pendidikan Agama Islam, Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015
- Mustari, Muhammad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Laks Bang Presindo, 2012
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- S. Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 2016
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Sya'roni Hasan, Moch, "Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang", *Al-Hikmah, Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10, No. 1, Maret 2020
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- ....., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Wulandari, Shinta, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Banyu Anyar: Abyan, 2014

## Lampiran I

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	September 2020
2.	Pengajuan Judul	September 2020
3.	Penyusunan Judul	September 2020
4.	Pengesahan Judul	Oktober 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2020
6.	Penyusunan Proposal	Oktober 2020
7.	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2020
8.	Revisi	November 2020
9.	Bimbingan ke Pembimbing I	Januari 2021
10.	Revisi	Januari 2021
11.	Seminar Proposal	Maret 2021
12.	Revisi Proposal	Maret 2021
13.	Penyerahan Proposal	Maret 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	Juni 2021- Juli 2021
15.	Penyusunan Penelitian	Juli 2021
16.	Bimbingan ke Pembimbing II	Agustus 2021
17.	Revisi	Agustus 2021
18.	Bimbingan ke Pembimbing I	September 2021
19.	Revisi	September 2021
20.	Seminar Hasil	September 2021
21.	Revisi	Oktober 2021
22.	Sidang Munaqasah	Oktober 2021
23.	Revisi	Oktober 2021
24.	Penjilidan dan Pengumpulan Skripsi	Oktober 2021

Padangsidempuan, 6 Januari 2021

Peneliti

Yuliana Sari Hasibuan

Nim. 17.20100173

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

No.	URAIAN	Jawaban
1.	<p><b>Kepala Sekolah</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.</li><li>b. Visi dan Misi SMKS LMC Model Industri</li><li>c. Jumlah guru secara keseluruhan.</li><li>d. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam.</li><li>e. Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas.</li></ul>	
2.	<p><b>Guru Pendidikan Agama Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</li><li>b. Kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.</li><li>c. Sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</li><li>d. Faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa.</li><li>e. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.</li><li>f. Memberikan remedial kepada siswa yang jenuh dalam belajar.</li><li>g. Hal-hal yang diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.</li><li>h. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.</li><li>i. Sarana prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.</li></ul>	

<b>3.</b>	<b>Siswa</b> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pendapat siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam.</li><li>b. Sikap siswa saat mengalami kejenuhan belajar.</li><li>c. Faktor yang menyebabkan siswa jenuh belajar.</li><li>d. Upaya guru Pendidikan Agama Islam ketika kelas sudah mulai jenuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</li><li>e. Hambatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</li><li>f. Siswa memahami inti sari pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.</li></ul>	
<b>4.</b>	<b>Wali Kelas</b> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.</li></ul>	

### Lampiran III

#### PEDOMAN WAWANCARA

No	URAIAN	Jawaban
<b>1.</b>	<b>Wawancara dengan Kepala Sekolah</b>	
	a. Apa saja fasilitas yang dimiliki di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Cooperative Garonggang Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	b. Apa Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Cooperative Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	c. Berapa jumlah guru secara keseluruhan?	
	d. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam?	
	e. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?	
<b>2.</b>	<b>Guru Pendidikan Agama Islam</b>	
	a. Bagaimana Bapak/Ibu proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ?	
	b. Kurikulum apa yang diterapkan Bapak/Ibu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	c. Apakah siswa mengalami kejenuhan belajar ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	
	d. Bagaimana sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	e. Apa sajakah faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa?	
	f. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa?	
	g. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengajaran remedial terhadap siswa yang jenuh dalam belajar Pendidikan Agama Islam?	
	h. Hal-hal apa sajakah yang diperhatikan Bapak/Ibu dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?	
	i. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?	
	j. Dari segi sarana dan prasarana, apakah sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
<b>3.</b>	<b>Wawancara dengan Siswa</b>	
	a. Bagaimana pendapat Saudara tentang guru Pendidikan Agama Islam?	

	b. Apakah belajar PAI itu menyenangkan atau membosankan?	
	c. Apakah Saudara mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	d. Bagaimana sikap/tingkah laku Saudara saat mengalami kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam?	
	e. Apa sajakah faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar Saudara?	
	f. Apa upaya yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam ketika suasana kelas sudah mulai bosan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	g. Apakah upaya yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu Saudara ketika sudah mulai bosan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	h. Apakah Saudara dapat memahami inti sari pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam?	
	i. Apa sajakah hambatan yang Saudara alami ketika mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
<b>4.</b>	<b>Wawancara dengan Wali Kelas</b>	
	a. Apakah Bapak melihat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?	
	b. Bagaimana menurut Bapak upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?	
	c. Apakah Bapak/Ibu lakukan untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?	

## Lampiran IV

### HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
A.	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Kepala sekolah</b>	
	f. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.	Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Lab Komputer, Lapangan Bola Volly, Mesjid, Perpustakaan, Ruang Administrasi, Ruang Bk, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang PKS Kesiswaan, Ruang PKS Kurikulum, Ruang KPKS Sarana Prasarana, Ruang Pos Security, Ruang Produksi, Ruang Tata Usaha, Ruang UKS, Ruang Toilet/Kamar Mandi, Kantin, Asrama Putra dan Asrama Putri.	Benar
	g. Jumlah guru secara keseluruhan.	Jumlah guru secara keseluruhan yaitu 24 guru, 12 guru laki-laki dan 12 guru perempuan.	Benar
	h. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam.	Jumlah guru Pendidikan Agama Islam ada 2 yaitu Bapak Amran Siregar dan Ibu Rina Sari Hasibuan.	Benar
	i. Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas.	Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu Kelas X= 62, Kelas XI= 81, Kelas XII= 83, dan jumlah keseluruhan yaitu 226 siswa/i.	Benar
B.	<b>Guru Pendidikan Agama Islam</b>		Benar
	j. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran yang lewat, menjelaskan materi, menyimpulkan dan mengevaluasi.	
	k. Kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kurikulum 2013 sama halnya dengan sekolah lainnya.	Benar

l. Sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar yaitu tampak dari mengantuk, ribut, sering izin keluar masuk, mengganggu teman, main game, malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	Benar
m. Faktor penyebab kejenuhan belajar siswa.	Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa yaitu faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal yaitu belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya media dan alat peraga, cara guru mengajar tidak bervariasi dan kurangnya dukungan dari orangtua.	Benar
n. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajak siswa belajar di luar ruangan, penataan ruang belajar, mengajar dengan penuh humor, guru memaksimalkan media pembelajaran, menggunakan metode belajar yang bervariasi, dan memberikan nasehat.	Benar
o. Memberikan remedial kepada siswa yang jenuh dalam belajar.	Siswa yang mengalami kejenuhan belajar, prestasinya menurun. Guru memberikan remedial kepada siswa yang mengalami kejenuhan belajar berupa memberikan soal mengenai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari.	Benar
p. Hal-hal yang diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.	Hal-hal yang diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu melihat dari faktor-faktor penyebab siswa tersebut mengalami kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam.	Benar

q. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.	Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu sulitnya guru memahami karakteristik siswa. Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa yang berbeda-beda berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran, dan menarik perhatian siswa dan menjaga perhatian itu tetap ada. Karena perhatian seorang siswa dalam proses belajar mengajar bermakna sebagai usaha untuk mengarahkan pikiran dan konsentrasi hati manusia terhadap obyek yang dihadapinya.	Benar
r. Sarana prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu ruangan kelas, papan tulis, spidol dan penghapus.	Benar
<b>Siswa</b>		
1. Pendapat siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam	Gurunya baik.	Benar
2. Sikap siswa saat mengalami kejenuhan belajar.	Sikap siswa saat mengalami kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu mengantuk, tidur, ribut, mengganggu teman, dan sering izin keluar masuk.	Benar
3. Faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam.	Faktor penyebab kejenuhan belajar siswa yaitu faktor internal kurangnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal yaitu belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya media dan alat peraga, cara guru mengajar tidak bervariasi dan kurangnya dukungan dari orangtua.	Benar

4. Upaya guru Pendidikan Agama Islam ketika kelas sudah mulai jenuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam ketika kelas mulai jenuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu belajar dengan mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan, belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi	
5. Hambatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Hambatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam.	
6. Siswa memahami inti sari pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.	Sebagian siswa memahami inti sari pembelajaran dan sebagian siswa kurang memahami inti sari pelajaran Pendidikan Agama Islam.	
<b>Wali Kelas</b>		
1. Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.	Memberikan nasehat motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan semangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam.	

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA

#### A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan?	Nelvida Sari Tambunan	Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan Memiliki Fasilitas seperti Lab Komputer, Lapangan Bola Volly, Mesjid, Perpustakaan, Ruang Administrasi, Ruang Bk, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang PKS Kesiswaan, Ruang PKS Kurikulum, Ruang KPKS Sarana Prasarana, Ruang Pos Security, Ruang Produksi, Ruang Tata Usaha, Ruang UKS, Ruang Toilet/ Kamar Mandi, Kantin, Asrama Putra Dan Asrama Putri.
2.	Apakah Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan?	Nelvida Sari Tambunan	Visi: Menjadi SMK Unggulan dalam Pasar Kerja dan Wirausaha Mandiri untuk Menghadapi Era Globalisasi. Misi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelenggarakan pendidikan Kejujuran Teknik Permesinan, Teknik Komputer dan Jaringan, Geologi Pertambangan, Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan.</li> <li>- Membangun budi pekerti luhur dan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja secara regional dan nasional.</li> <li>- Membina tenaga pendidikan untuk memiliki pengetahuan dan wawasan luas serta kompetensi yang handal untuk melaksanakan tugas kependidikannya</li> <li>- Memfasilitasi dan menyediakan sarana dan prasarana berlatih dan belajar mengajar yang memadai</li> <li>- Menjalin hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan dunia usaha dan dunia industri.</li> </ul>

3.	Berapa jumlah guru secara keseluruhan?	Nelvida Sari Tambunan	Jumlah guru secara keseluruhan yaitu 24, 12 guru laki-laki dan 12 guru perempuan.
4.	Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam?	Nelvida Sari Tambunan	Jumlah guru Pendidikan Agama Islam ada 2 yaitu Bapak Amran Siregar, dan Ibu Rina Sari Hasibuan.
5.	Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?	Nelvida Sari Tambunan	Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu; Kelas X= 28 Kelas XI= 59 Kelas XII= 70 Jumlah keseluruhan siswa 157

B. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	Amran Siregar	Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran yang lewat, menjelaskan materi, menyimpulkan dan mengevaluasi.
2.	Kurikulum apa yang diterapkan Bapak/Ibu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Rina Sari Hasibuan	Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kurikulum 2013 sama halnya dengan sekolah lainnya.
3.	Apakah siswa mengalami kejenuhan belajar ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Amran Siregar	Iya
4.	Bagaimana sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Rina Sari Hasibuan	Sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar yaitu tampak dari mengantuk, ribut, sering izin keluar masuk, mengganggu teman, main game, dan malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
5.	Apa sajakah faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa?	Amran Siregar	Faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering mengantuk bahkan malas mendengarkan materi yang disampaikan pada saat proses

			pembelajaran berlangsung,
		Rina Sari Hasibuan	Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu penyebab kejenuhan belajar siswa yaitu kurang adanya motivasi dari diri sendiri untuk belajar sehingga pada saat proses pembelajaran siswa mengantuk dan malas mendengarkan materi yang disampaikan
		Amran Siregar	Kurangnya media dan alat peraga. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu harus dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung. Dan di sekolah kita masih berusaha untuk selalu mencukupi fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran, akan tetapi kalau fasilitas yang wajib itu sudah terpenuhi seperti ruang kelas dan buku belajar. akan tetapi kalau media dan alat peraga masih sangat terbatas.
		Rina Sari Hasibuan	Orangtua sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Jika orangtua selalu memotivasi siswa agar siswa selalu belajar, maka siswa pun akan belajar dengan baik, sebaliknya jika orangtua tidak peduli terhadap perkembangan belajar anak, maka siswa pun tidak terlalu peduli pada peningkatan belajarnya. Jadi orangtua juga diharapkan dapat memotivasinya agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran
6.	Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa?	Rina Sari Hasibuan	Salah satu upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, saya memberikan penguatan berupa pujian bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan hadiah berupa buku tulis, tujuannya agar siswa lebih semangat dalam belajar. Dan memberikan hukuman bagi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hukuman yang saya berikan tentunya tidak sampai

			melanggar ketentuan-ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan di sekolah.
		Rina Sari Hasibuan	Upaya yang dapat saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan seperti di taman pintar. Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa. Dengan cara ini siswa akan lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam belajar karena belajar sambil menghirup udara yang segar dan sejuk
		Amran Siregar	Dalam hal mengatasi kejenuhan belajar siswa, upaya yang saya lakukan adalah dengan mengatur serta mengontrol kelas. Misalnya mengatur dan mengontrol kelas dengan melalui penataan meja, kursi, dan lemari. Mengatur dan mengontrol kelas erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa, karena dengan kelas yang rapi dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Jadi jelas jika siswa senang belajar otomatis dia akan lebih memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran.
		Rina Sari Hasibuan	Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu dengan bercanda, memberikan humor, dan bercerita yang sesuai dengan pelajaran yang dibawakan saat itu.
		Amran Siregar	Adapun upaya yang dapat saya lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam yang paling utama yaitu dengan melakukan variasi dalam gaya mengajar, dan variasi metode mengajar. Setiap proses pembelajaran saya selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan gerakan anggota badan dengan berpindah posisi dalam menyampaikan materi

			<p>pembelajaran. Demikian pula halnya dalam menggunakan metode, saya menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Saya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi pembelajaran misalnya metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode hukuman. Saya berusaha menggunakan beberapa metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya menggunakan metode diskusi kelompok, dimana masing-masing siswa dibagi menjadi 3 atau 4 kelompok di dalam diskusi ini siswa dituntut untuk saling berdiskusi serta bertukar pendapat, sehingga siswa fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung</p>
		Rina Sari Hasibuan	<p>Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar siswa pada saat belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara menggunakan media pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Misalnya materinya mengenai shalat jadi media yang cocok yaitu gambar-gambar ataupun poster mengenai tata cara pelaksanaan shalat. Siswa pun akan lebih mudah paham dan mengerti terhadap materi yang akan disampaikan.</p>
		Amran Siregar	<p>Untuk mengatasi siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar saya memberikan motivasi/nasehat sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan selalu memberikan semangat yang tinggi agar siswa lebih giat belajar dari sebelum-sebelumnya.</p>

7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan pengajaran remedial terhadap siswa yang jenuh dalam belajar Pendidikan Agama Islam?	Rina Sari Hasibuan	Siswa yang mengalami kejenuhan belajar, prestasinya menurun. Saya memberikan remedial kepada siswa yang mengalami kejenuhan belajar berupa memberikan soal mengenai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari.
8.	Hal-hal apa sajakah yang diperhatikan Bapak/Ibu dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?	Amran Siregar	Hal-hal yang saya perhatikan dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu melihat dari faktor-faktor penyebab siswa tersebut mengalami kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam.
9.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?	Rina Sari Hasibuan	Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu sulitnya guru memahami karakteristik siswa. Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa yang berbeda-beda berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran, dan menarik perhatian siswa dan menjaga perhatian itu tetap ada. Karena perhatian seorang siswa dalam proses belajar mengajar bermakna sebagai usaha untuk mengarahkan pikiran dan konsentrasi hati manusia terhadap obyek yang dihadapinya.
10.	Dari segi sarana dan prasarana, apakah sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Amran Siregar	Sudah cukup mendukung

C. Hasil Wawancara dengan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Saudara/i tentang guru Pendidikan Agama Islam?	Nur Fadila Pohan	Gurunya baik
2.	Apakah belajar PAI itu menyenangkan atau membosankan?	Imam Hanafi	Kadang-kadang menyenangkan, dan kadang-kadang membosankan

3.	Apakah Saudara/i mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Hotman Siregar	Iya
4.	Bagaimana sikap/tingkah laku Saudara/i saat mengalami kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam?	Nur Fadila Pohan	Mengantuk, tidak semangat dan malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru PAI.
		Arif Andriyansa	Tidur dan mengganggu teman
		Novita Sari	Malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru PAI.
		Ario perdana	Mengantuk dan tidak fokus, dan mengganggu teman.
		Rizky Syaputra	Ribut dan sering izin keluar masuk.
5.	Apa sajakah faktor yang penyebab kejenuhan belajar Saudara/i?	Hotman Siregar	Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, saya tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, karena terlalu lama duduk dan banyak mendengarkan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam akan membuat saya mudah bosan, mengantuk dan teman-teman saya ribut, sehingga saya tidak konsentrasi dan tidak mengerti terhadap materi yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam
		Arif Andriyansa	Saya kurang suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena terlalu banyak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga mengakibatkan saya mudah bosan bahkan tertidur pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
		Ario Perdana	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adakalanya membosankan, karena disebabkan menghafal, sehingga membuat saya mudah bosan dan sering izin keluar masuk pada saat proses pembelajaran
		Asran Pohan	Faktor yang menyebabkan saya bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suasana belajar di kelas yang tidak berubah-ubah, suasana di kelas sangat membosankan karena

			ruangannya tidak nyaman dan pengap sehingga menyebabkan saya jenuh/bosan dan sering izin keluar masuk kelas.
		Novita Sari	Guru Pendidikan Agama Islam ketika menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan alat peraga, padahal banyak materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya disajikan dengan menggunakan alat peraga, seperti gambar-gambar dan lain hal sebagainya. Sehingga pada saat proses pembelajaran saya malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam
		Nur Fadilah Pohan	Banyak siswa yang kurang suka dengan cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam disebabkan karena kurangnya gaya guru dalam menyampaikan mata pelajaran, sehingga mengakibatkan timbulnya rasa bosan, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran.
6.	Apa upaya yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam ketika suasana kelas sudah mulai bosan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ibah Dian sari	Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika suasana kelas sudah mulai bosan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan, belajar diluar sangat menyenangkan karena selain belajar kita juga bisa menikmati suasana sejuk dan udara yang segar. Sehingga pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya akan semangat dalam mengikuti proses belajar dan tidak merasa jenuh ataupun bosan.
		Rahmad Hidayat	Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika suasana kelas sudah mulai bosan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu belajar sambil bermain. Bermain sambil belajar merupakan hal yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Kalau misalnya pada belajar hanya pada fokus materinya saja akan membuat saya mudah bosan, tetapi

			jika belajar sambil bermain itu akan membuat saya menjadi lebih semangat dan fress untuk mengikuti proses pembelajaran
		Jerry Hardin	Bermain sambil belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika suasana kelas sudah mulai bosan. Belajar sambil bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan. kalau misalnya pada saat belajar hanya fokus pada materinya saja akan membuat saya mudah bosan, tetapi jika belajar sambil bermain itu akan membuat saya menjadi lebih semangat dan fress untuk mengikuti proses pembelajaran.
		Riswan Pohan	Ketika suasana kelas sudah mulai bosan, guru PAI akan membagi masing-masing siswa menjadi berbentuk kelompok, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi, dan saling tanya jawab, bagi kelompok yg tidak bisa menjawab akan diberikan hukuman oleh kelompok yang menang, hal ini dapat mengurangi rasa jenuh/bosan seperti mengantuk, pada saat proses pembelajaran berlangsung.
7.	Apakah upaya yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu Saudara/i ketika sudah mulai bosan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Jerry Hardin	Iya, sangat membantu dalam mengurangi rasa jenuh/bosan saya pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
8.	Apakah Saudara/i dapat memahami inti sari pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam?	Intan Herawati Harahap	Kadang pahan, kadang juga tidak paham
9.	Apa sajakah hambatan yang Saudara/i alami ketika mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Asran Pohan	Kurangnya buku panduan PAI

## Lampiran VI

### HASIL DOKUMENTASI

- A. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Corporate Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.



- B. Sertifikat NPSN SMKS LMC Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Selatan.



- C. Sertifikat Penempatan Tenaga Kerja SMKS LMC Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.



- D. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Visi dan Misi SMKS LMC Model Industri Garonggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.



- E. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.



- F. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



- G. Wawancara dengan Siswa SMKS LMC Model Industri tentang faktor penyebab kejenuhan belajar.



- H. Wawancara dengan Siswa SMKS LMC Model Industri tentang upaya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.



I. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



J. Mengobservasi siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



K. Guru Pendidikan Agama Islam pada saat menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 423 /In.14/E.1/TL.00/04 /2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

14 April 2021

Yth. Kepsek SMK Swasta Lianco Mandiri Coorporate Garonggang  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yuliana Sari Hasibuan  
NIM : 1720100173  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Batang Baruhar Jae, Kec. Padang Bolak, Kab. Paluta

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Lianco Mandiri Coorporate Garonggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SMKS LMC MODEL INDUSTRI



Program Studi : Teknik Mesin, Teknik Komputer Jaringan, Geologi Pertambangan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Agribisnis Pemibitan dan Kultur Jaringan  
Jl. Raya Sipirok – Padangsidempuan Km 17 No 88 Kode Pos. 22733 Desa Marisi Angkola Timur Tapanuli Selatan  
email : smkslmcmodelindustri@yahoo.com

Nomor : 422/393/SMKS LMC/VIII/2021  
Tempat : -  
Hal : **Peretujuan Izin Penelitian Penyelesaian**  
Kepada Yth : Bapak /Ibu Pimpinan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di  
Tempat

Dengan hormat, menindak lanjuti surat Nomor : B-423/In.14/E.1/TL.00/04/2021, Perihal Permohonan Izin Penelitian Penyelesaian, 14 April 2021, dengan ini kami memberikan izin tempat dan waktu untuk mengadakan penelitian yang dimaksud disatuan pendidikan SMKS LMC Model Industri Angkola Timur kepada Mahasiswa/I yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yuliana Sari Hasibuan  
PM : 1720100137  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Batang Baruhar Jae, Kec. Padang Bolak, Kab. Paluta

Adapun waktu penelitian di SMKS LMC Model Industri Angkola Timur dilaksanakan Tanggal 10 Juni s.d 26 Juli 2021.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Angkola Timur, 02 Agustus 2021  
Kepala Sekolah

Nelvida Mita Tanjung, S. Pd, Gr  
NUPTK. 6647766667130122

## **Lampiran IX**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **1. Identitas Pribadi**

Nama : Yuliana Sari Hasibuan  
NIM : 1720100173  
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Baruhar Jae, 24 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Batang Baruhar Jae, Kecamatan Padang Bolak,  
Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **2. Identitas Orangtua**

Ayah : Rohman Hasibuan  
Ibu : Jurmia Rambe  
Pekerjaan Ayah : Tani  
Pekerjaan Ibu : Tani  
Alamat : Batang Baruhar Jae, Kecamatan Padang Bolak,  
Kabupaten Padang Lawas Utara

#### **Pendidikan:**

1. SD Negeri No. 101210 Tanjung Malipe, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun Tamat 2011
2. MTS. Swasta Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun Tamat 2014
3. SMKS LMC Model Industri Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Tahun Tamat 2017
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Tamat 2021